

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran umum RA Baiturrahman Mejobo Kudus

##### 1. Sejarah Berdiri dan Perkembangan RA Baiturrahman Mejobo Kudus

Raudlatul Athfal Baiturrahman Mejobo Kudus didirikan pada tahun 2005. Berawal dari Ibu Hj. Sri Riyadi yang mempunyai inisiatif agar guru SD kelas 1 tidak terlalu berat dalam mendidik dan mengajari anak didik baru. Raudlatul Athfal Baiturrahman Mejobo Kudus adalah lembaga pendidikan formal anak usia dini yang ada di desa Mejobo yang menurut Ibu Hj. Sri Riyadi dengan maksud dan tujuan didirikannya adalah untuk mempersiapkan generasi Islam sejak dini yang cerdas, berakhlak, dan berjiwa sosial tinggi.<sup>1</sup>

Awalnya Raudlatul Athfal Baiturrahman Mejobo Kudus ini belum memiliki gedung sendiri. Kemudian dengan bantuan masyarakat sekitar, anak RA di berikan tempat ruang perpustakaan SD 4 Mejobo. Sebagian lahan parkir dijadikan tempat bermain. Di SD 4 Mejobo siswa RA belajar selama dua tahun. Tahun pertama yaitu pada tahun 2005 berjumlah 33 siswa dengan jumlah guru empat orang. Sedang pada tahun kedua yaitu tahun 2006 siswa semakin bertambah, kemudian kelas dibagi menjadi dua sifit yaitu masuk pagi dan masuk siang.<sup>2</sup>

Selang beberapa waktu SD 4 Mejobo ada akreditasi. Kemudian ruang perpustakaan difungsikan lagi sehingga sehingga anak RA pindah ke masjid dekat SD 4 Mejobo. Melihat keadaan seperti ini, pengurus dan masyarakat merasa prihatin. Sehingga mengadakan rapat untuk menggalang dana mendirikan sebuah gedung dengan bantuan tanah wakaf milik Bapak H. Awi Nur Kholis (*Alm*) yang lokasinya bertempat di depan makam Eyang Suryo Kusumo yang terletak di Desa Mejobo RT 05 RW 01 Kecamatan Mejobo, Kabupaten Kudus dan kemudian pindah ke gedung baru. Dengan kegigihan para guru dan segenap komponen pendukungnya, seiring dengan bertambahnya usia dan perkembangan zaman Raudlatul Athfal Baiturrahman Mejobo Kudus dan RTQ mulai menunjukkan eksistensinya sebagai lembaga pendidikan yang berkualitas. Pada perjalanannya setiap tahun peminat RA Baiturrahman Mejobo Kudus semakin meningkat, tenaga pendidiknya mulai bertambah dan media, sarana, prasarananya pun bertambah bahkan semakin maju dan lengkap. Sehingga kondisi tersebut mampu meningkatkan popularitas Raudlatul Baiturrahman Mejobo Kudus. Sampai saat ini siswanya berjumlah sekitar 100 orang yang terdaftar tidak hanya dari lingkungan setempat atau dari dalam Desa Mejobo saja, tetapi

---

<sup>1</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Hj.Hamdani, S.Pd, AUD selaku Kepala RA Baiturrahman Mejobo Kudus pada hari Senin, tanggal 13 Juni 2016, jam 08.30-selesai.

<sup>2</sup> *Ibid.*, wawancara dengan Ibu Hj.Hamdani, S.Pd, AUD selaku Kepala RA Baiturrahman Mejobo Kudus pada hari Senin, tanggal 13 Juni 2016, jam 08.30-selesai.

sudah merambah sampai ke Desa Jepang, Desa Temulus, Desa Hadiwarno, Desa Tenggeles, Desa Golan Tepus, Desa Kirig, Desa Kesambi, Desa Sadang, Desa Bulung Kulon dan desa-desa sekitarnya. Sedangkan tenaga pendidiknya berjumlah 8 orang.<sup>3</sup>

Berkat kegigihan dari semua pihak, maupun para guru RA Baiturrahman Mejobo Kudus berkembang dan semakin maju. Keberadaan Raudlatul Athfal Baiturrahman Mejobo Kudus berada di tengah-tengah masyarakat menjadikannya cukup strategis dan sangat berpengaruh terhadap masyarakat sekitar dan dikenal masyarakat luas di desa-desa sekitarnya.

## 2. Letak Geografis RA Baiturrahman Mejobo Kudus

Berdasarkan letak geografis, RA Baiturrahman Mejobo Kudus berada di Kabupaten Kudus dan lebih tepatnya di Kecamatan Mejobo. Secara geografis Raudlatul Athfal Baiturrahman Mejobo Kudus ini berlokasi di Jalan Boto Putih Suryo Kusumo, Desa Mejobo RT.05, RW.01 Kecamatan Mejobo, Kabupaten Kudus. Letaknya strategis karena tidak terlalu jauh dari jalan raya Kudus-Pati, sehingga akses transportasi menuju lokasi Raudlatul Athfal Baiturrahman Mejobo Kudus sangat mudah.

Raudlatul Athfal Baiturrahman Mejobo Kudus memiliki luas tanah sekitar 215 m<sup>2</sup>. Lebih jelasnya, letak Raudlatul Athfal Baiturrahman Mejobo Kudus berbatasan dengan :

Sebelah Timur	: Desa Hadiwarno
Sebelah Barat	: Desa Jepang
Sebelah Selatan	: Desa Kirig
Sebelah Utara	: Desa Golantepus <sup>4</sup>

## 3. Identitas atau Profil RA Baiturrahman Mejobo Kudus

Adapun profil dari RA Baiturrahman Mejobo Kudus adalah sebagai berikut :<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup> *Ibid.*, wawancara dengan Ibu Hj.Hamdani, S.Pd, AUD selaku Kepala RA Baiturrahman Mejobo Kudus pada hari Senin, tanggal 13 Juni 2016, jam 08.30-selesai.

<sup>4</sup>Hasil Observasi di RA Baiturrahman Mejobo Kudus pada hari Senin, tanggal 13 Juni 2016, jam 08.00 WIB

- a. Nama Lembaga : RA Baiturrahman Mejobo Kudus
- b. NSS/NSM/NSD : 101233190044
- c. Alamat : Desa Mejobo RT 05 RW 01Kecamatan  
Mejobo, Kabupaten Kudus
- d. No. Telp/HP : 087831208447
- e. Tahun Berdiri : 2005
- f. Tahun Beroperasi : 2005
- g. Nama Kepala Lembaga : Hj. Hamdani, S.Pd.,AUD
- h. Status Sekolah : Swasta
- i. Akreditasi : B+
- j. Tahun Akreditasi : 2007
- k. Kepemilikan Tanah : Wakaf
- l. Kepemilikan Bangunan : Milik Sendiri
- m. Jumlah Tanah Dimiliki : 215 m<sup>2</sup>
- n. Jumlah Tanah Bersertifikat : 215 m<sup>2</sup>
- o. Luas Bangunan Seluruhnya : 215 m<sup>2</sup>

#### 4. Visi, Misi dan Tujuan RA Baiturrahman Mejobo Kudus

Dalam menyelenggarakan kegiatan pembelajaran di Raudlatul Athfal Baiturrahman Mejobo Kudus bertujuan untuk mewujudkan visi dan misi sekolah yang telah ditetapkan yaitu :

a. Visi RA Baiturrahman Mejobo Kudus:

Terwujudnya Raudlatul Athfal Baiturrahman Mejobo Kudus sebagai pusat pembentukan dan pengembangan sumber daya manusia yang sholeh dan sholekhah, cerdas, kreatif, mandiri dan berprestasi.

b. Misi RA Baiturrahman Mejobo Kudus :

Misi RA Baiturrahman Mejobo Kudus memberikan perhatian penuh terhadap seluruh siswa-siswi dalam hal :

- 1) Mewujudkan generasi yang beriman dan bertaqwa kepada Allah swt, melalui kegiatan rutinitas dan pembiasaan kegiatan keagamaan.
- 2) Mewujudkan anak-anak yang sholeh dan sholihah melalui penanaman nilai-nilai moral keagamaan dan ilmu pengetahuan.
- 3) Menggali serta mengembangkan minat dan bakat yang dimiliki anak agar tumbuh kreatifitasnya.
- 4) Mencetak generasi yang sopan dan santun sehingga dapat menjadi figure untuk masyarakat.
- 5) Membentuk kemandirian anak melalui penanaman kedisiplinan, kerja keras dan tanggung jawab agar mampu menghadapi Era Globalisasi.

---

<sup>5</sup>Hasil Dokumentasi, Profil RA diambil pada hari Jum'at, tanggal 3 Juni 2016.

c. Tujuan RA Baiturrahman Mejobo Kudus :

Membantu anak didik mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki anak, agar dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan tahapan tahapan masa perkembangannya menuju kesiapan memasuki jenjang pendidikan sekolah dasar.<sup>6</sup>

Dapat disimpulkan bahwa visi, misi dan tujuan RA Baiturrahman Mejobo Kudus sudah dapat dikategorikan ideal, karena dalam merumuskan visi dan misi tersebut, RA Baiturrahman Mejobo Kudus ingin mewujudkan harapan serta merespon dasar kecerdasan, pengetahuan serta berakhlak mulia, supaya kelak bisa menjadi generasi yang berilmu, berjiwa sosial, dan mampu mengembangkan potensi dan bakat yang dimiliki.

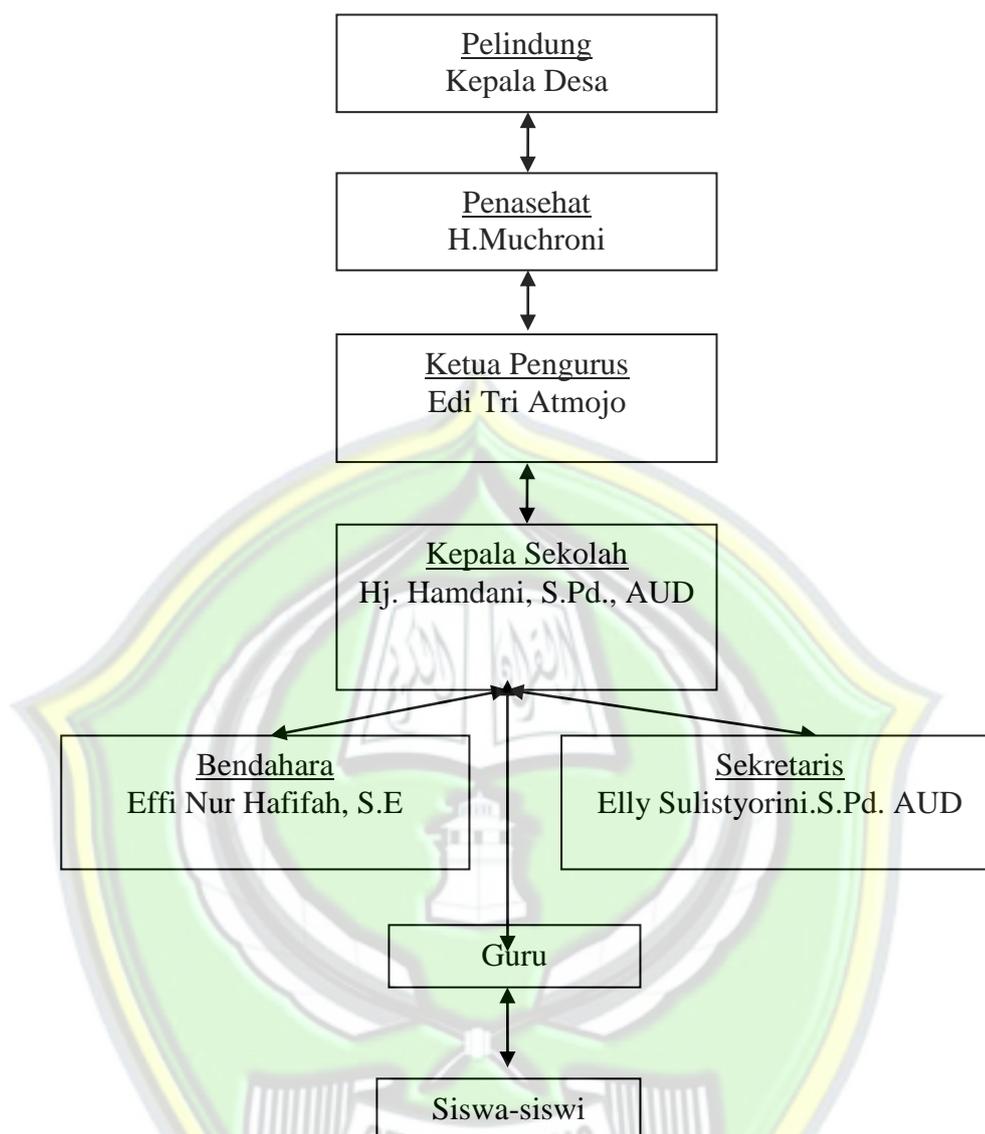
## 5. Struktur Organisasi Raudlatul Athfal Baiturrahman Mejobo Kudus

Kepengurusan sangat berperan demi suksesnya penyelenggaraan program kegiatan di RA sehingga tidak akan terbentur antara pengerjaan suatu program dengan program yang lainnya. Kedudukan atau tugas seseorang harus disesuaikan dengan kemampuan serta pengalaman yang dimilikinya. Dapat digambarkan bagan Struktur Organisasi Raudlatul Athfal Baiturrahman Mejobo Kudus :<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup>*Ibid.*, Dokumentasi, Visi Misi dan Tujuan RA diambil pada hari Jum'at, tanggal 3 Juni 2016.

<sup>7</sup>*Ibid.*, Dokumentasi, Struktur Organisasi RA diambil pada hari Jum'at, tanggal 3 Juni 2016.



**Gambar 4.1**  
**Struktur Organisasi Raudlatul Athfal Baiturrahman Mejobo Kudus**

## 6. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa RA Baiturrahman Mejobo Kudus

Dalam dunia pendidikan, keadaan guru mempunyai peranan yang sangat fundamental, karena para pendidik mempunyai tanggung jawab yang cukup berat. Adapun keadaan guru RA Baiturrahman Mejobo Kudus sebagai berikut :<sup>8</sup>

<sup>8</sup>*Ibid.*, Dokumentasi, nama guru dan karyawan RA diambil pada hari Senin, tanggal 13 Juni 2016.

**Tabel 4.1**  
**Daftar Nama Guru dan Karyawan Raudlatul Athfal Baiturrahman**  
**Mejobo Kudus**

No	Nama Lengkap	Pendidikan	Jabatan	L / P	Alamat
1	Hj. Hamdani, S.Pd., AUD	S1 PG PAUD	Kepala RA	P	Golan Tepus RT 3 RW II Mejobo, Kudus
2	Elly Sulistyorini.S.P d. AUD	S1 PG PAUD	Guru	P	Mejobo RT.07 RW 1 Mejobo, Kudus
3	Badiatun Nikmah, S.Pd., AUD	S1 PAI	Guru	P	Mejobo RT. 05 RW.01, Mejobo, Kudus
4	Effi Nur Hafifah, S.E	S1 Ekonomi	Bendahara	P	Mejobo RT.01 RW.02, Mejobo, Kudus
5	Siti Muzdalifah, S.Pd.I	S1 PAI	Guru	P	Mejobo RT 2 RW III, Mejobo, Kudus
6	Nurul Qomariyah, S.Pd.I	S1 PAI	Guru	P	Kesambi RT.2, RW.X, Mejobo, Kudus
7	Latifatus Salamah, S.Pd.I	S1 Pend. B.Arab	Guru	P	Mejobo RT. 06 RW.02, Mejobo, Kudus
8	Budiyanti	SLTA	Guru	P	Mejobo RT 2 RW II, Mejobo, Kudus
9	Sholihah	SLTA	Kebersihan	P	Mejobo RT. 05 RW.01, Mejobo, Kudus
10	Sambari	MTs	Penjaga	L	Mejobo RT. 05 RW.01, Mejobo, Kudus

Jadi, guru yang ada di RA Baiturrahman Mejobo Kudus sudah memiliki kualifikasi pendidikan yang sesuai dengan standar kualifikasi dan memiliki pengalaman dalam mengajar.

## 7. Keadaan Siswa RA Baiturrahman Mejobo Kudus

Adapun data siswa RA Baiturrahman Mejobo Kudus tahun 2015/2016 adalah sebagai berikut :<sup>9</sup>

**Tabel 4.2**  
**Keadaan Siswa RA Baiturrahman Mejobo Kudus**

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
AI	11	8	19
A2	8	13	21
A3	12	7	19
B1	10	12	22
B2	10	10	20
<b>Jumlah</b>	<b>51</b>	<b>50</b>	<b>101</b>

## 8. Keadaan Sarana dan Prasarana RA Baiturrahman Mejobo Kudus

Penggunaan sarana dan prasarana pembelajaran bagi anak prasekolah harus dipersiapkan guru sedemikian rupa, karena menyangkut kebutuhan ruang bagi masing-masing anak baik di dalam maupun di luar ruang belajar. Dengan demikian media merupakan faktor penentu bagi efektifitas pembelajaran kaitanya dengan kreativitas guru dalam menyampaikan bahan pelajaran.

RA Baiturrahman Mejobo Kudus sebagai lembaga pendidikan memiliki sarana dan prasarana sebagai penunjang keberhasilan belajar mengajar. Salah satu faktor tersebut adalah tercukupinya sarana dan prasarana yang memadai dan layak, dengan harapan dapat berfungsi sebagai sarana untuk tercapainya tujuan yang direncanakan. Adapun sarana dan prasarana tersebut adalah sebagai berikut :<sup>10</sup>

**Tabel 4.3**  
**Sarana Prasarana Raudlatul Athfal Baiturrahman Mejobo Kudus**

NO	FASILITAS	JUMLAH	KEADAAN	KET.
1	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik	
2	Ruang Guru	1	Baik	

<sup>9</sup>*Ibid.*, Dokumentasi, keadaan siswa RA diambil pada hari Jum'at, tanggal 3 Juni 2016.

<sup>10</sup>*Ibid.*, Dokumentasi, Sarana dan prasarana RA Baiturrahman Mejobo Kudus diambil pada hari Jum'at, tanggal 3 Juni 2016.

3	Ruang Kelas	5	Baik	
4	Kamar Mandi / WC	2	Baik	
5	Peralatan Bermain	5	Baik	Di luar kelas
6	Dapur	1	Baik	
7	Meja Guru	9	Baik	
8	Kursi Guru	9	Baik	
9	Meja Siswa	60	Baik	
10	Kursi Siswa	80	Baik	
11	Almari Besar	9	Baik	
12	Rak Buku Anak	5	Baik	
13	Papan Tulis Besar	8	Baik	
14	Papan Tulis Kecil	8	Baik	
15	Komputer	2	Baik	
16	Kostum dan peralatan drumband	30	Baik	
17	Jam Dinding	5	Baik	
18	Kipas Angin	6	Baik	
19	Almari Kaca	2	Baik	
20	Printer	2	Baik	
21	Televisi	3	Baik	
22	Tempat Sampah	6	Baik	
22	Piring dan Gelas	220	Baik	

RA Baiturrahman Mejobo Kudus juga menyediakan media pembelajaran yang terkondisikan di dalam kelas masing-masing yang terbagi dalam beberapa area. Upaya ini dalam rangka memberdayakan potensi anak dari aspek agama, ilmu pengetahuan, sosialisasi diri, dan perilaku islami. Media pembelajaran yang ada dalam masing-masing kelas yang digunakan dalam pembelajaran adalah :

- a. Area Matematika, sebagai sarana untuk mengembangkan persiapan menghitung anak. Media yang digunakan; gambar tentang angka-angka dan alat hitung.
- b. Area Bahasa, sebagai sarana untuk mengembangkan persiapan membaca dan menulis anak. Mediana: huruf abjad, buku-buku cerita, buku-buku bacaan.
- c. Area Agama, sebagai sarana untuk meningkatkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Mediana: Mukena, sarung dan peci.
- d. Area Seni, bertujuan untuk mengembangkan ketrampilan dan kreativitas anak serta mengembangkan motorik halus dan motorik kasar seperti menggambar, menempel, mewarnai, melukis, membuat ketrampilan dari kertas. Media yang digunakan ; pernik-pernik, pewarna, crayon, gunting, kertas lipat, playdog (plastisin).

- e. Area Drama, mengungkapkan cerita melalui aksi, dialog atau keduanya.
- f. Area Masak, didalamnya mengembangkan kemampuan dasar dalam rumah tangga. Terdapat media alat-alat rumah tangga, seperti sapu, pel, alat-alat masak yang terbuat dari plastik.
- g. Area Balok, yaitu mengembangkan daya pikir, jasmani daya cipta. Media yang digunakan : balok-balok kayu berbentuk segitiga, tabung, kubus, balok yang digunakan anak untuk menyusun sebuah karya cipta misal bangunan rumah.
- h. Area permainan di luar, anak-anak diajak jalan-jalan di sekitar sekolahan untuk mengenalkan pada anak lingkungan di sekitarnya misal ke pasar, ke sawah dan lain-lain.<sup>11</sup>

Dari uraian di atas dapat peneliti disimpulkan, bahwa keadaan sarana dan prasarana di Raudlatul Athfal Baiturrahman Mejobo Kudus semua dalam keadaan baik. Sarana dan prasarana (fasilitas) merupakan faktor penting yang dapat menunjang keberhasilan proses belajar mengajar, salah satunya adalah pembelajaran berbasis lingkungan. lebih mempermudah untuk mencapai keberhasilan proses belajar mengajar.

## 9. Kurikulum

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan belajar serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu, kurikulum adalah inti dari sebuah lembaga pendidikan.<sup>12</sup>

RA Baiturrahman Mejobo Kudus dalam kegiatan belajar mengajar yang mencakup lingkup perkembangan diantaranya: NAM atau Nilai-nilai Agama dan Moral, Fisik Motorik, Kognitif, sosial emosional kemandirian, Bahasa yang meliputi: Menerima bahasa, mengungkapkan bahasa dan keaksaraan. Kurikulum yang digunakan yaitu kurikulum 2013, kurikulum-kurikulum tersebut menjadi beberapa tema yang digunakan dalam pembelajaran yaitu :<sup>13</sup>

- 1) Diri Sendiri, anak dapat menyebutkan identitas diri (nama, jenis kelamin, usia, nama ayah, nama ibu, kesukaan, mengenal indera manusia / peraba, penciuman, perasa, penglihatan, suara)

---

<sup>11</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Hj.Hamdani, S.Pd, AUD selaku Kepala RA Baiturrahman Mejobo Kudus pada hari Senin, tanggal 13 Juni 2016, jam 08.30-selesai

<sup>12</sup> Jamal Ma'mur Asmawi, *Menejemen Strategis Pendidikan Anak Usia Dini*, Diva Press, Yogyakarta, 2009, hlm. 145.

<sup>13</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Hj.Hamdani, S.Pd, AUD selaku Kepala RA Baiturrahman Mejobo Kudus pada hari Senin, tanggal 13 Juni 2016, jam 08.30-selesai.

- 2) Tema Kebutuhanku, mencakup kebutuhan anak dalam kehidupan sehari-hari. Misal: makanan, minuman, pakaian, bermain kasih sayang, tempat tinggal.
- 3) Tema Lingkungan, mencakup hal-hal disekitar lingkungan anak. Misal anggota keluarga, kebiasaan keluarga, tanggung jawab keluarga, aturan keluarga, tentang tempat tinggal (rumah dan seisinya).
- 4) Tema Binatang, mengenalkan anak jenis-jenis binatang (binatang peliharaan, binatang ternak, binatang buas dll)
- 5) Tema Tanaman, mengenalkan anak dan menjelaskan tentang jenis-jenis tanaman (tanaman hias, bunga, tanaman obat, tanaman liar, tanaman pangan dll)
- 6) Tema Rekreasi, mengenalkan anak tempat-tempat rekreasi ada pantai, gunung, kebun binatang, museum dll)
- 7) Tema pekerjaan, dengan mengenalkan kepada anak segala macam profesi (guru, petani, pilot, dokter, perawat, pengusaha, polisi dll)
- 8) Tema Air Udara dan Api, mengenalkan anak tentang manfaat air, udara dan api dalam kehidupan
- 9) Tema Komunikasi, mengenalkan anak kepada alat-alat komunikasi.
- 10) Tema Tanah airku, mengenalkan kepada anak tentang tanah air yaitu indonesia, lambang negara, bendera merah putih.
- 11) Tema alam semesta, mengenalkan anak kepada seluruh alam semesta sebagai ciptaan Allah SWT yang harus dijaga dan di rawat.<sup>14</sup>

Dapat disimpulkan bahwa dengan mempelajari tingkat pencapaian perkembangan tersebut di atas diharapkan kegiatan belajar mengajar di Raudlatul Athfal Baiturrahman Mejobo Kudus bertujuan membantu anak didik mengembangkan berbagai potensi, baik fisik maupun psikis yang meliputi nilai-nilai agama dan moral, sosial, emosional, kemandirian, kognitif, bahasa, motorik, afektif dan seni untuk siap memasuki sekolah dasar.

## **10. Metode-metode Pembelajaran di Raudlatul Athfal Baiturrahman Mejobo Kudus**

Macam-macam metode yang digunakan di Raudlatul Athfal Baiturrahman Mejobo Kudus adalah sebagai berikut :

- a. Metode Ceramah
- b. Metode Cerita
- c. Metode Tanya Jawab

---

<sup>14</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Hj.Hamdani, S.Pd, AUD selaku Kepala RA Baiturrahman Mejobo Kudus pada hari Senin, tanggal 13 Juni 2016, jam 08.30-selesai.

- d. Metode Pemberian Tugas
- e. Metode Lagu (nyanyian)
- f. Metode Keteladanan
- g. Metode Permainan
- h. Metode memanfaatkan lingkungan
- i. Metode drama <sup>15</sup>

Berdasarkan keterangan di atas dapat peneliti simpulkan bahwa dengan diterapkannya metode-metode di atas dalam kegiatan pembelajaran di Raudlatul Athfal Baiturrahman Mejobo Kudus diharapkan siswa dapat belajar dengan senang dan gembira tanpa merasa tertekan, malu dan takut serta sesuai dengan tingkat perkembangan kemampuan anak usia dini baik kognitif, psikomotor, dan khususnya juga pada perkembangan kemampuan ranah afektif anak usia dini.

## **B. Penyajian Data**

### **1. Data Tentang Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Lingkungan pada Materi Indahnya Asmaul Husna di RA Baiturrahman Mejobo Kudus**

Berlangsungnya proses pembelajaran tidak terlepas dengan lingkungan sekitar karena pembelajaran tidak terbatas pada empat dinding kelas saja. Ibu Hj.Hamdani S.Pd.,AUD, selaku kepala RA juga menyebutkan bahwa :

“Pembelajaran berbasis lingkungan adalah suatu strategi pembelajaran yang menggunakan pendekatan atau pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar, dan sarana belajar. Pembelajarannya dilaksanakan di luar kelas yang menggunakan lingkungan di sekitar sekolah. Belajar yang berbasis lingkungan sekitar memberikan nilai lebih, baik bagi siswa itu sendiri maupun bagi lingkungan sekitar karena siswa dihadapkan pada keadaan yang sebenarnya secara alami dan nyata yang membuat siswa tidak hanya menghayal saja. Menurut beliau, dengan pembelajaran yang memanfaatkan lingkungan siswa menjadi lebih aktif, kreatif dan menyenangkan” <sup>16</sup>

---

<sup>15</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Hj.Hamdani, S.Pd, AUD selaku Kepala RA Baiturrahman Mejobo Kudus pada hari Senin, tanggal 13 Juni 2016, jam 08.30-selesai.

<sup>16</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Hj.Hamdani, S.Pd, AUD selaku Kepala RA Baiturrahman Mejobo Kudus pada hari Senin, tanggal 13 Juni 2016, jam 08.30-selesai

Selanjutnya menurut Ibu Elly Sulistyorini, S.Pd.,AUD, selaku Guru kelompok B2 RA Baiturrahman Mejobo Kudus tentang arti pembelajaran berbasis lingkungan menyebutkan:

“Pembelajaran berbasis lingkungan yaitu pembelajaran yang memanfaatkan lingkungan sekitar untuk membantu pembelajaran anak usia dini. Pembelajaran ini dilakukan di luar kelas yang menghadapkan para siswa kepada lingkungan untuk dipelajari agar pembelajaran menjadi lebih bermakna. Jenis pembelajaran berbasis lingkungan yang digunakan seperti kunjungan ke pasar, sawah, peternakan ayam, perusahaan produksi tahu, perusahaan produksi batu bata, perusahaan pabrik kelinci, makam Eyang Suryo Kusumo, kunjungan polres mejobo, museum kretek. Pembelajaran berbasis lingkungan yang digunakan pada materi indahna asmaul husna yaitu kunjungan ke lingkungan pasar, sawah, perusahaan produksi tahu dan perusahaan produksi batu bata.”<sup>17</sup>

Keterangan ini juga sesuai dengan keterangan guru pendamping kelompok B2 yang menjelaskan tentang pembelajaran berbasis lingkungan sebagai berikut :

“Menurut saya ya mbak pembelajaran berbasis lingkungan ya pembelajaran yang memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar.”<sup>18</sup>

Dalam melaksanakan pembelajaran berbasis lingkungan tersebut, seorang guru tersebut tentulah memiliki tujuan diantaranya yang pertama untuk meningkatkan kemampuan ranah afektif siswa berupa sikap mencintai lingkungan, seperti merawat dan menjaganya. Kedua anak dapat belajar secara langsung dan nyata dengan lingkungannya. Anak juga bisa menempatkan dirinya dan bersosialisasi dimanapun dia berada seperti di rumah, di sekolah, di pasar dan lain-lain sehingga anak di ajarkan lebih berani pada orang lain.<sup>19</sup> Sehingga membuat anak senantiasa mencintai lingkungannya.<sup>20</sup>

---

<sup>17</sup> Hasil wawancara dengan Elly Sulistyorini, S.Pd.,AUD, selaku Guru kelompok B2 RA Baiturrahman Mejobo Kudus, pada hari Selasa, tanggal 14 Juni 2016, jam 08.30-selesai

<sup>18</sup> Hasil wawancara dengan Siti Muzdalifah, S.Pd.I, selaku Guru pendamping kelompok B2 RA Baiturrahman Mejobo Kudus, pada hari Rabu, tanggal 15 Juni 2016, jam 08.30-selesai

<sup>19</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Elly Sulistyorini, S.Pd.,AUDselaku Guru kelompok B2RA Baiturrahman Mejobo Kudus pada hari Selasa, tanggal 13 Juni 2016, jam 08.30-selesai

<sup>20</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Siti Muzdalifah, S.Pd.I, selaku Guru pendamping kelompok B2RA Baiturrahman Mejobo Kudus pada hari Rabu, tanggal 15 Juni 2016, jam 08.30-selesai

Selanjutnya menurut Ibu Hamdani, S.Pd.,AUD tujuan pembelajaran berbasis lingkungan mengungkapkan bahwa :

“Tujuan pembelajaran berbasis lingkungan yaitu digunakan untuk meningkatkan kemampuan ranah afektif siswa berupa sikap yang mendasari, mengarahkan, dan mempengaruhi perilaku. Sikap disini tidak identik dengan respon dalam bentuk perilaku, tidak dapat diamati secara langsung tetapi dapat disimpulkan dari konsistensi perilaku yang dapat diamati. Secara operasional sikap dapat diekspresikan dalam bentuk kata-kata atau tindakan yang merupakan respon reaksi dari sikapnya terhadap objek, baik berupa orang, peristiwa atau situasi. Sikap tersebut berupa perilaku yang baik terhadap lingkungannya seperti anak bisa lebih memahami dan peduli terhadap lingkungan seperti mencintai, merawat, menjaga kebersihan dan melestarikan lingkungan sekitar. Sehingga membentuk sikap dan perilaku yang berakhlakul karimah yang berorientasi islami.”<sup>21</sup>

Beliau juga mengungkapkan bahwa persiapan khusus dari sekolah dalam melaksanakan pembelajaran berbasis lingkungan yaitu memberitahu guru agar bekerjasama dengan baik antara guru dengan guru pendamping, selain itu juga menerapkan metode yang lebih menarik.<sup>22</sup> Agar pembelajaran berjalan dengan lancar, harus adanya kerjasama yang dilakukan guru pendamping dengan guru kelompok B2 saat pelaksanaan pembelajaran berbasis lingkungan pada materi indahny asmaul husna yaitu adanya pembagian tugas. Tugas guru kelompok B2 menjelaskan materi sedangkan tugas guru pendamping kelompok B2 mengkondisikan siswa.<sup>23</sup>

Dalam melaksanakan proses pembelajaran di RA, guru RA melakukan persiapan terlebih dahulu sebelum mengajar. Sebelum melaksanakan pembelajaran berbasis lingkungan pada materi indahny asmaul husna persiapan yang dilakukan guru sebelum melakukan kegiatan tersebut diantaranya :

- 1) Pertama, pembuatan *lesson plan* yakni pembelajaran terencana diantaranya menyusun program, merumuskan tema, merumuskan tujuan program yang akan dilaksanakan, menyusun instrument dan menentukan sumber belajar yang dilakukan oleh guru bersama kepala RA.

---

<sup>21</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Hj.Hamdani, S.Pd, AUD selaku Kepala RA Baiturrahman Mejobo Kudus pada hari Senin, tanggal 13 Juni 2016, jam 08.30-selesai

<sup>22</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Hj.Hamdani, S.Pd, AUD selaku Kepala RA Baiturrahman Mejobo Kudus pada hari Senin, tanggal 13 Juni 2016, jam 08.30-selesai

<sup>23</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Siti Muzdalifah, S.Pd.I, selaku Guru pendamping kelompok B2RA Baiturrahman Mejobo Kudus pada hari Rabu, tanggal 15 Juni 2016, jam 08.30-selesai

- 2) Kedua, rencana pembelajaran tersebut juga adanya pemilihan metode, pendekatan pembelajaran dan penggunaan media. Di RA Baiturrahman Mejobo Kudus semua itu disusun dalam RKH (Rencana Kegiatan Harian). RKH disusun setiap hari sesuai dengan tema yang telah disepakati bersama. Yang di dalamnya terdapat metode dan media yang hendak digunakan guru dalam pembelajaran berbasis lingkungan. Metode-metode tersebut pembelajaran berbasis lingkungan : metode ceramah, metode pembiasaan, metode keteladanan dan metode tanya jawab. Guru wajib menyusun rencana pembelajaran yang disebut RKH tadi, itu dalam waktu satu minggu berisi rencana-rencana kegiatan perhari.<sup>24</sup> Hal ini juga terlihat dari RKH dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis lingkungan untuk meningkatkan kemampuan ranah afektif siswa pada materi indahny Asmaul Husna. Kegiatan berisi dari mulai kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Adapun tema yang dipakai dalam pembelajaran berbasis lingkungan tersebut adalah tema Tanaman, Kebutuhan dan Pekerjaan.<sup>25</sup>

Hal ini juga senada dengan Ibu Siti Muzdalifah, S.Pd.I selaku guru pendamping kelompok B2 RA Baiturrahman Mejobo Kudus mengungkapkan bahwa :

“Persiapan yang dilakukan sebelum pembelajaran diantaranya menyusun program, tujuan program yang akan dilaksanakan, menyusun kegiatan yang berupa kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir yang disebut dengan RKH (Rencana Kegiatan Harian), dan terakhir yakni penilaian atau evaluasi.”<sup>26</sup>

Persiapan-persiapan itu dilakukan oleh guru di RA Baiturrahman Mejobo Kudus dalam proses pembelajaran. Proses pembelajarannya berupa program pendidikan yang harus direncanakan, dilaksanakan dan dievaluasi secara sistematis dengan menyusun rencana kegiatan pembelajaran yang dibuat oleh guru untuk mencapai ketuntasan indikator yang ingin dicapai. Persiapan tersebut merupakan suatu hal yang penting untuk mencapai tujuan. Hal ini bertujuan agar kegiatan dalam pembelajaran berjalan dengan lancar dan efektif sesuai dengan proses pelaksanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan.

---

<sup>24</sup> Hasil wawancara dengan Elly Sulistyorini, S.Pd.,AUD, selaku Guru kelompok B2 RA Baiturrahman Mejobo Kudus, pada hari Selasa, tanggal 14 Juni 2016, jam 08.30-selesai

<sup>25</sup> Hasil Dokumentasi RA Baiturrahman Mejobo Kudus, RKH (Rencana Kegiatan Harian) diambil pada hari Sabtu, tanggal 4 Juni 2016

<sup>26</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Siti Muzdalifah, S.Pd.I, selaku Guru pendamping kelompok B2RA Baiturrahman Mejobo Kudus pada hari Rabu, tanggal 15 Juni 2016, jam 08.30-selesai

Selanjutnya, berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti saat mengamati pelaksanaan pembelajaran berbasis lingkungan untuk meningkatkan kemampuan ranah afektif siswa pada materi indahny Asmaul Husna di RA Baiturrahman Mejobo Kudus pelaksanaannya berjalan dengan lancar. Mulai dari kegiatan awal sampai kegiatan akhir. Kegiatan awal berupa yaitu kegiatan yang dilakukan anak sebelum proses pembelajaran yaitu guru mengucapkan salam, berdoa, mengecek kehadiran siswa, guru berbagi cerita sedikit, siswa berbaris. Lalu sebelum berangkat ke tempat tujuan, siswa beserta guru berdoa bersama agar selamat dalam perjalanan. Perjalanannya tidak dilakukan dengan menggunakan kendaraan melainkan dengan jalan kaki. Tahap pelaksanaan atau kegiatan inti berupa guru memberikan penjelasan sedangkan siswa dan narasumber mengadakan tanya jawab.<sup>27</sup>

Hal ini juga sesuai dengan apa yang di jelaskan oleh narasumber tentang langkah pelaksanaan pembelajaran berbasis lingkungan. Adapun tahapan atau langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran berbasis lingkungan kelompok B2 pada materi indahny asmaul husna dimulai dari pukul 08.00 sampai dengan 09.30 yaitu yang dilaksanakan dua bulan satu kali, dan satu hari mengunjungi satu lokasi sesuai tema kemudian penentuan hari sesuai dengan kesepakatan dengan kepala RA serta melihat situasi dan kondisi lingkungan sekitar.

- Kegiatan awal  
Kegiatan awal adalah kegiatan yang dilakukan sebelum proses pembelajaran inti. Kegiatan tersebut yaitu salam, berdoa, absensi siswa, guru berbagi cerita sedikit kepada siswa, siswa berbaris rapi. Saat berbaris siswa sangat bersemangat dan berantusias. Kemudian saat baris rapi di halaman, siswa beserta guru berdoa bersama sebelum berangkat agar selamat dalam perjalanan.<sup>28</sup>
- Kegiatan inti :  
Kegiatan inti merupakan kegiatan pokok atau pelaksanaan pembelajaran berbasis lingkungan. Sampai di lokasi, guru memberikan penjelasan kepada siswa tentang apa saja yang terdapat dalam lingkungan tersebut. Ketika berada dalam

---

<sup>27</sup> Hasil Observasi di RA Baiturrahman Mejobo Kudus pada hari Jum'at, tanggal 3 Juni 2016, jam 08.00 WIB

<sup>28</sup> Hasil Dokumentasi RA Baiturrahman Mejobo Kudus, Baris dan berdoa sebelum pembelajaran berbasis lingkungan, diambil pada Jum'at, tanggal 3 Juni 2016

pasar, sawah, perusahaan produksi tahu dan perusahaan produksi batu bata.

- ✓ Saat kunjungan dalam pasar, sawah, perusahaan produksi tahu dan perusahaan produksi batu bata. Narasumber memberikan penjelasan tentang proses pembuatan tahu dan batu bata, tentang nama buah-buahan, sayuran, warna-warna buah dan sayuran tersebut. Lalu siswa juga diajari cara membuat tahu, batu bata. Kemudian guru menjelaskan menggunakan metode ceramah yaitu bahwa Allah itu Maha *An-Nafi'* yang artinya Allah memberi manfaat kepada semua benda. Allah Maha *Al-Khaliq* yaitu maha pencipta. Selain Maha *An-Nafi'* dan *Al-Khaliq* Allah juga Maha *Ar-Razzaq*, Allah Maha pemberi rezeki. Guru juga memberikan penjelasan dalam meningkatkan kemampuan ranah afektif yang berupa sikap siswa agar menghargai makanan dan ketika makan harus dihabiskan karena semua itu merupakan rezeki dari Allah. Siswa juga diberitahu agar selalu bersyukur atas semua nikmat yang diberikan Allah. Siswa juga di ajarkan untuk menjaga lingkungan dengan cara mengambil sampah yang berserakan yang ada di sekitar taman kemudian membuangnya ke tempat sampah. Selain itu siswa juga belajar menyiram dan menanam bunga di taman dekat sekolahan. Ini mengajarkan bahwa siswa untuk selalu menjaga dan merawat lingkungan baik di lingkungan sekitar, di sekolah maupun di rumah. Selesai memberikan penjelasan, siswa di beri kesempatan untuk bertanya pada narasumber dengan dampingan guru. Ini bertujuan agar siswa memiliki keberanian dan jiwa sosial. Setelah selesai semua, siswa diajarkan mengucapkan ucapan terima kasih kepada narasumber. Kemudian siswa meninggalkan lokasi dan kembali ke kelas.
- Kegiatan akhir : Sampai di kelas, kemudian siswa masuk ke dalam kelas dan dipersilahkan untuk istirahat sebentar. Selesai istirahat, siswa ditanya tentang bagaimana perasaannya selama pembelajaran berbasis lingkungan.<sup>29</sup>

Hal ini juga tak jauh berbeda dengan pendapat Ibu Elly Sulistyorini, S.Pd.,AUD tentang tahapan kegiatan pembelajaran berbasis lingkungan pada materi indahny asmaul husna adalah sebagai berikut :

a) Tahap persiapan atau kegiatan awal

Kegiatan awal adalah kegiatan yang dilakukan anak sebelum proses pembelajaran inti atau kegiatan inti dilaksanakan. guru mengucapkan

<sup>29</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Hj.Hamdani, S.Pd, AUD selaku Kepala RA Baiturrahman Mejubo Kudus pada hari Senin, tanggal 13 Juni 2016, jam 08.30-selesai

salam, berdoa, mengecek kehadiran siswa, guru berbagi cerita sedikit kepada siswa mengenai pembelajaran berbasis lingkungan yang akan di kunjungi, kemudian guru menyuruh siswa berbaris yang rapi di luar kelas atau di depan gerbang pintu sekolah. Lalu sebelum berangkat ke tempat tujuan, siswa beserta guru berdoa bersama agar selamat dalam perjalanan. Perjalanannya tidak dilakukan dengan menggunakan kendaraan melainkan dengan jalan kaki. Karena lokasi kunjungan dalam pembelajaran berbasis lingkungan pada materi indahny asmaul husna tidak jauh dari sekolah.

b) Tahap pelaksanaan atau kegiatan inti :

Setelah sampai di lokasi, guru memberikan penjelasan kepada siswa tentang apa saja yang terdapat dalam lingkungan tersebut. Ketika berada dalam pasar, sawah, perusahaan produksi tahu dan perusahaan produksi batu bata

- (1) Ketika kunjungan ke pasar : guru memberikan penjelasan pembelajaran bahwa di pasar ada penjual dan pembeli, tentang nama buah-buahan, sayuran, warna-warna buah dan sayuran tersebut, berhitung. Kemudian guru menjelaskan menggunakan metode ceramah yaitu bahwa Allah itu Maha *An-Nafi'* yang artinya Allah memberi manfaat kepada semua benda. Seperti wortel berguna untuk menyehatkan mata, Allah juga Maha *Al-Khaliq* yaitu maha pencipta. Allah menciptakan tanaman sayur dan buah. Selain Maha *An-Nafi'* dan *Al-Khaliq* Allah juga Maha *Ar-Razzaq*, Allah Maha pemberi rezeki. Yakni memberi rezeki lewat makanan seperti buah dan sayur. Guru juga memberikan penjelasan dalam meningkatkan kemampuan ranah afektif yang berupa sikap siswa disuruh untuk menghargai makanan dan ketika makan harus dihabiskan karena semua itu merupakan rezeki dari Allah.
- (2) Ketika kunjungan ke sawah dan taman dekat sekolah : guru memberikan penjelasan bahwa di sawah ada petani, padi, orang-orangan sawah, bajak. Kemudian guru menjelaskan menggunakan metode ceramah yaitu bahwa Allah itu Maha *An-Nafi'* yang artinya Allah memberi manfaat kepada semua benda. Seperti padi yang ada di sawah bisa menjadi beras untuk kita makan, Allah juga Maha *Al-Khaliq* yaitu maha pencipta. Allah menciptakan tanaman yaitu tanaman padi. Selain Maha *An-Nafi'* dan *Al-Khaliq* Allah juga Maha *Ar-Razzaq*, Allah Maha pemberi rezeki. Yakni memberi rezeki lewat. Guru juga memberikan penjelasan dalam meningkatkan kemampuan ranah afektif yang berupa sikap siswa untuk menghargai makanan dan ketika makan harus dihabiskan karena semua itu merupakan rezeki dari Allah. Siswa juga di ajarkan untuk menjaga lingkungan dengan cara mengambil sampah yang berserakan yang ada di sekitar taman kemudian membuangnya ke tempat sampah. Selain itu siswa juga belajar menyiram dan menanam bunga di taman dekat sekolah. Ini mengajarkan bahwa siswa untuk selalu menjaga dan merawat

lingkungan baik di lingkungan sekitar, di sekolah maupun di rumah.<sup>30</sup> Hal ini dapat dilihat dari tingkat partisipasi dan keaktifan anak dalam kegiatan belajar mengajar pembelajaran berbasis lingkungan yaitu siswa sangat aktif, antusias dan rasa ingin tahunya terhadap lingkungan sangat tinggi seperti bertanya kepada guru itu tanaman apa bu, mengapa harus di tanam, mengapa harus di rawat dan di siram dan lain-lain.<sup>31</sup> Kemudian cara guru memberi respon pada anak yang bertanya yaitu tanpa ragu-ragu guru dengan lembut menjawab atau merespon semua pertanyaan dari siswa. Sehingga siswa pengetahuannya bertambah mengenai lingkungan sekitar. Sedangkan cara guru memberi respon pada anak yang berbuat kesalahan yaitu dengan cara guru mengingatkan kepada siswa yang berbicara sendiri. Kemudian siswa yang berbicara sendiri dengan temannya dipisah serta di pindah ke barisan depan agar tidak mengganggu teman yang lain.<sup>32</sup>

- (3) Ketika kunjungan ke pabrik batu bata : pemilik pabrik batu bata memberikan penjelasan tentang proses pembuatan batu bata, lalu siswa diajari cara membuatnya. Kemudian guru menjelaskan menggunakan metode ceramah bahwa Allah itu Maha *An-Nafi'* yang artinya Allah memberi manfaat kepada semua benda. Seperti batu bata dimanfaatkan menjadi rumah atau bangunan untuk tempat kita berteduh, Allah juga Maha *Al-Khaliq* yaitu maha pencipta. Yang menciptakan batu memang manusia, tetapi atas izin Allah. Selain Maha *An-Nafi'* dan *Al-Khaliq* Allah juga Maha *Ar-Razzaq*, Allah Maha pemberi rezeki. Yakni memberi rezeki batu bata. Guru juga memberikan penjelasan dalam meningkatkan kemampuan ranah afektif yang berupa sikap siswa untuk selalu bersyukur atas semua nikmat yang diberikan Allah kepada kita.
- (4) Ketika kunjungan ke pabrik tahu : pembuat tahu memberikan penjelasan tentang proses pembuatan tahu, lalu siswa diajari cara membuatnya. Kemudian guru menjelaskan menggunakan metode ceramah yaitu bahwa Allah itu Maha *An-Nafi'* yang artinya Allah memberi manfaat kepada semua benda. Seperti kedelai bisa dimanfaatkan menjadi tahu dan tahunya untuk kita makan, Allah juga Maha *Al-Khaliq* yaitu maha pencipta. Allah menciptakan tanaman seperti kedelai. Selain Maha *An-Nafi'* dan *Al-Khaliq* Allah juga Maha *Ar-Razzaq*, Allah Maha pemberi rezeki. Yakni memberi rezeki lewat tahu. Guru juga memberikan penjelasan dalam meningkatkan kemampuan ranah afektif yang berupa sikap siswa untuk menghargai makanan dan ketika makan harus dihabiskan

---

<sup>30</sup> Hasil wawancara dengan Elly Sulistyorini, S.Pd.,AUD, selaku Guru kelompok B2 RA Baiturrahman Mejobo Kudus, pada hari Selasa, tanggal 14 Juni 2016, jam 08.30-selesai

<sup>31</sup> Hasil Observasi di RA Baiturrahman Mejobo Kudus pada hari Sabtu, tanggal 4 Juni 2016, jam 08.00 WIB

<sup>32</sup> Hasil Observasi di RA Baiturrahman Mejobo Kudus pada hari Jum'at, tanggal 3 Juni 2016, jam 08.00 WIB

karena semua itu merupakan rezeki dari Allah. Setelah guru dan narasumber selesai memberikan penjelasan, siswa di beri kesempatan untuk bertanya pada narasumber dengan dampingan guru. Ini bertujuan agar siswa memiliki keberanian dan jiwa sosial. Setelah selesai semua, siswa diajarkan mengucapkan ucapan terima kasih kepada narasumber. Kemudian siswa meninggalkan lokasi dan kembali ke kelas dengan jalan kaki bersama karena lokasinya dekat dari sekolah.

c) Tahap penutupan atau kegiatan akhir :

Setelah sampai di sekolah kemudian siswa masuk ke dalam kelas dan dipersilahkan untuk istirahat sebentar. Selesai istirahat, guru bertanya pada siswa tentang bagaimana perasaannya dan apa kesan yang di dapat selama pembelajaran berbasis lingkungan.<sup>33</sup>

Setelah tahap kegiatan, maka tahap selanjutnya yaitu guru mengevaluasi atau menilai sikap siswa setelah pembelajaran berbasis lingkungan. Evaluasi merupakan proses yang sistematis. Ini berarti dalam pelajaran merupakan kegiatan yang terencana dan dilakukan secara terus menerus yang dilakukan sejak tahap permulaan, selama proses berlangsung dan pada akhir proses setelah program itu selesai. Di dalam kegiatan evaluasi diperlukan berbagai informasi atau data yang menyangkut objek yang sedang dievaluasi. Setiap kegiatan evaluasi khususnya evaluasi pengajaran tidak dapat dilepaskan dari tujuan-tujuan pengajaran yang hendak dicapai.

Penilaian di RA Baiturrahman Mejobo Kudus pada pelaksanaan pembelajaran berbasis lingkungan dilaksanakan dengan cara observasi atau pengamatan secara langsung pada kegiatan rutin yang dilakukan anak ketika berinteraksi dengan lingkungan sekitar untuk meningkatkan kemampuan ranah afektif siswa. Seperti menghargai makan yakni saat jam istirahat makan siang, makanan nasinya di habiskan atau tidak dan apakah anak membuang sampah pada tempatnya atau tidak.<sup>34</sup>

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, sikap siswa kelompok B2 di sekolah setelah adanya kegiatan pembelajaran berbasis lingkungan yakni siswa menjadi cinta lingkungannya seperti membuang

---

<sup>33</sup> Hasil wawancara dengan Elly Sulistyorini, S.Pd.,AUD, selaku Guru kelompok B2 RA Baiturrahman Mejobo Kudus, pada hari Selasa, tanggal 14 Juni 2016, jam 08.30-selesai

<sup>34</sup> Hasil wawancara dengan Elly Sulistyorini, S.Pd.,AUD, selaku Guru kelompok B2 RA Baiturrahman Mejobo Kudus, pada hari Selasa, tanggal 14 Juni 2016, jam 08.30-selesai

sampah pada tempatnya dan tidak membuang makanan siangya.<sup>35</sup> Hal ini terlihat ketika aktivitas pembiasaan siswa saat makan siang bersama, yaitu siswa menghargai makanannya dengan tidak membuang makanan serta menghabiskan makanannya.<sup>36</sup> Kegiatan ini bisa berjalan dengan maksimal karena didukung dengan sarana prasarana yang menunjang. Adapun sarana prasarana yang ada di RA Baiturrahman Mejobo Kudus sudah cukup menunjang di antaranya ada gelas, piring, tempat sampah dan lain sebagainya.<sup>37</sup>

Selanjutnya menurut Ibu Elly Sulistyorini, S.Pd.,AUD agar siswa bisa menerapkan pembelajaran berbasis lingkungan dalam kehidupan sehari-hari, maka usaha-usaha yang dilakukan guru atau pihak sekolah ketika pembelajaran di kelas dalam peningkatan kemampuan ranah afektif siswa pada materi asmaul husna melalui pembelajaran berbasis lingkungan antara lain :

(1) Menggunakan pendekatan ketauladanan

Yaitu guru menjadi tauladan kepada anak dengan senantiasa peduli terhadap lingkungan seperti membuang sampah pada tempatnya. Karena pada setiap sesuatu yang dilakukan gurunya anak sering melihat maka ajaran ketauladanan seperti itu diharapkan bisa ditiru anak.

(2) Pendekatan Pembiasaan

Dalam pendekatan ini guru memberikan kesempatan pada siswa untuk senantiasa mengamalkan ajaran agamanya atau membekali diri dengan akhlakul karimah. Contoh anak disuruh untuk membiasakan membuang sampah pada tempatnya saat selesai makan jajan dan menghabiskan makanannya ketika makan siang.

(3) Metode lagu

Metode lagu yang digunakan seperti :

Tepuk Cinta  
Pertama aku cinta pada Allah  
Kedua aku cinta rasullah  
Ketiga aku cinta pada ibu dan bapak

---

<sup>35</sup> Hasil Observasi di RA Baiturrahman Mejobo Kudus pada hari Sabtu, tanggal 4 Juni 2016, jam 08.00 WIB

<sup>36</sup> Hasil Dokumentasi RA Baiturrahman Mejobo Kudus, aktivitas pembiasaan makan siang pada hari Sabtu, tanggal 4 Juni 2016

<sup>37</sup> Hasil Dokumentasi RA Baiturrahman Mejobo Kudus, Sarana dan Prasarana, pada hari Sabtu, tanggal 4 Juni 2016

Muslimin dan muslimat hamba Allah.<sup>38</sup>

## **2. Data Tentang Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung pada Pembelajaran Berbasis Lingkungan di RA Baiturrahman Mejobo Kudus.**

Faktor pendukung pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran berbasis lingkungan ini adalah karena kegiatan ini termasuk kurikulum sekolah, dari pihak wali murid mendukung, dan sesuai misi RA Baiturrahman Mejobo Kudus yakni:

“Mewujudkan generasi yang beriman dan bertaqwa kepada Allah swt, melalui kegiatan rutinitas dan pembiasaan kegiatan keagamaan”.

“Mewujudkan anak-anak yang sholeh dan sholihah melalui penanaman nilai-nilai moral keagamaan dan ilmu pengetahuan”.<sup>39</sup>

Sedangkan dalam proses pelaksanaan pembelajaran berbasis lingkungan pada materi indahnyanya Asmaul Husna di RA Baiturrahman Mejobo Kudus, tentunya ada beberapa faktor yang mendukung dan menghambat dalam pelaksanaannya. Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti salah satu faktor yang mendukung adalah kemampuan guru dan motivasi siswa yang berantusias. Guru harus memiliki profesionalitas yang tinggi. Salah satunya adalah kemampuan guru mampu di dalam menerapkan berbagai variasi metode mengajar pada pembelajaran berbasis lingkungan. Dalam kaitannya dengan ini, guru berusaha menggunakan berbagai macam gaya dalam mengajar termasuk penerapan metode untuk membantu siswa dalam memecahkan masalah belajar. Berbagai strategi dan metode digunakan untuk menjamin bahwa semua siswa memiliki kesempatan dan mendapatkan bimbingan yang sama dalam belajar. Sehingga membuat siswa menjadi lebih bersemangat dan berantusias dalam mengikuti pembelajaran berbasis lingkungan. Selain

---

<sup>38</sup> Hasil wawancara dengan Elly Sulistyorini, S.Pd.,AUD, selaku Guru kelompok B2 RA Baiturrahman Mejobo Kudus, pada hari Selasa, tanggal 14 Juni 2016, jam 08.30-selesai

<sup>39</sup> Hasil Dokumentasi RA Baiturrahman Mejobo Kudus, Visi Misi dan tujuan, pada hari Sabtu, tanggal 4 Juni 2016

itu juga faktor waktu yang dilaksanakan pada pagi hari yang membuat siswa bersemangat.<sup>40</sup>

Ini juga dapat dilihat dari tingkat partisipasi dan keaktifan anak di taman dekat sekolah dalam kegiatan belajar mengajar pembelajaran berbasis lingkungan di RA Baiturrahman Mejobo Kudus menunjukkan bahwa siswa sangat aktif, antusias dan rasa ingin tahunya terhadap lingkungan sangat tinggi seperti bertanya kepada guru itu tanaman apa bu, mengapa harus di tanam, mengapa harus di rawat dan di siram dan lain-lain.<sup>41</sup> Kemudian guru memberi respon yang baik kepada siswa yang bertanya yaitu tanpa ragu-ragu guru dengan lembut menjawab atau merespon semua pertanyaan dari siswa. Sehingga siswa pengetahuannya bertambah mengenai lingkungan sekitar.<sup>42</sup>

Sedangkan berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa narasumber di RA Baiturrahman Mejobo Kudus menunjukkan adanya beberapa faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan pembelajaran berbasis lingkungan untuk meningkatkan kemampuan ranah afektif siswa pada materi indahny Asmaul Husna di RA Baiturrahman Mejobo Kudus. Kepala RA Baiturrahman Mejobo Kudus, mendeskripsikan mengenai penyediaan fasilitas yang mendukung untuk pembelajaran berbasis lingkungan yaitu :

“Penyediaan fasilitas yang mendukung untuk pembelajaran berbasis lingkungan seperti lingkungan sekitar yang dekat dengan sekolah, ada fasilitas seperti pot untuk menanam bunga.<sup>43</sup>

---

<sup>40</sup>Hasil Observasi di RA Baiturrahman Mejobo Kudus pada hari Jum'at, tanggal 3 Juni 2016, jam 08.00 WIB

<sup>41</sup>Hasil Observasi di RA Baiturrahman Mejobo Kudus pada hari Sabtu, tanggal 4 Juni 2016, jam 08.00 WIB

<sup>42</sup>Hasil Observasi di RA Baiturrahman Mejobo Kudus pada hari Jum'at, tanggal 3 Juni 2016, jam 08.00 WIB

<sup>43</sup>Hasil wawancara dengan Ibu Hj.Hamdani, S.Pd, AUD selaku Kepala RA Baiturrahman Mejobo Kudus pada hari Senin, tanggal 13 Juni 2016, jam 08.30-selesai

Menurut Guru kelompok B2 di RA Baiturrahman Mejobo Kudus mengatakan:

“Menurut saya ya mbak, yang menjadi faktor pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis lingkungan pada materi indahnya asmaul husna yaitu: Keprofesionalan guru sangat dibutuhkan dalam pelaksanaan pembelajaran, karena guru yang profesional dituntut untuk menguasai materi yang akan disampaikan sehingga pembelajaran dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya, sarana lingkungan tersedia, lokasinya dekat dengan lingkungan sekolah, jauh dari kendaraan, semangat yang antusias dari siswa, waktu yang dilaksanakan pembelajaran berbasis lingkungan ini pagi hari, sehingga siswa masih dapat bersemangat dalam mengikuti proses belajar mengajar, lingkungan yang nyaman juga salah satu faktor yang mendukung dalam pembelajarannya yang terakhir adanya kerja sama antara sekolah dengan wali murid”<sup>44</sup>

Keterangan ini juga sesuai dengan keterangan guru pendamping kelompok B2, adalah sebagai berikut :

“Beberapa faktor yang mendukung dalam pembelajaran berbasis lingkungan tersebut diantaranya guru itu sendiri, kondisi siswa, sarana prasarana kelas serta materi yang disampaikan. Faktor dari siswa sendiri yakni senang ketika pembelajaran di luar kelas. Kedua, Gurunya, motivasi dari guru, Ketiga, sarana atau media pembelajaran tersedia atau tidak. Pembelajaran juga dilakukan pada pagi hari, siswa terlihat bersemangat”<sup>45</sup>

Hal ini juga tidak berbeda dengan pendapat Kepala RA Baiturrahman Mejobo Kudus yang menyatakan :

”Menurut saya ya mbak faktor yang mendukung diantaranya : pertama faktor dari guru itu sendiri, guru dituntut untuk dapat menguasai materi yang akan disampaikan serta dapat memotivasi siswa. Kedua, Siswa, disini siswa dituntut untuk memiliki sikap yang baik serta mendengarkan materi yang disampaikan guru.. Yang ketiga sarana dan prasarana, adanya sarana dan prasarana yang mendukung dari sekolah dapat menjadikan nyaman dan

---

<sup>44</sup> Hasil wawancara dengan Elly Sulistyorini, S.Pd.,AUD, selaku Guru kelompok B2 RA Baiturrahman Mejobo Kudus, pada hari Selasa, tanggal 14 Juni 2016, jam 08.30-selesai

<sup>45</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Siti Muzdalifah, S.Pd.I, selaku Guru pendamping kelompok B2RA Baiturrahman Mejobo Kudus pada hari Rabu, tanggal 15 Juni 2016, jam 08.30-selesai

segala kebutuhan pembelajaran yang diharapkan juga dapat berjalan dengan lancar.”<sup>46</sup>

Faktor yang mendukung lain yang tidak kalah pentingnya yakni situasi madrasah yang kondusif. RA Baiturrahman Mejobo Kudus yang terletak di pinggir kampung dekat rumah penduduk dan dekat dengan lingkungan sekitar seperti perusahaan, pasar, pabrik, jalan raya dan lainnya, sehingga dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar.<sup>47</sup> Selain itu, faktor pendukungnya juga adanya kerjasama antara pihak sekolah dengan orang tua atau wali murid yaitu:

“Guru memberitahu wali murid agar siswa senantiasa tetap memberi bimbingan kepada anak dan dalam pelaksanaan ibadah sehari-hari baik di dalam sekolah maupun di rumah. Sehingga apa yang diajarkan di sekolah sesuai dengan apa yang diajarkan guru saat di sekolah. Sekolah RA RA Baiturrahman Mejobo Kudus juga menitikberatkan pada penanaman nilai-nilai keagamaan anak atau dengan kata lain pengemasan pembelajarannya secara islam namun tetap modern. Pembelajaran yang di pakai bervariasi pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas dan di luar kelas salah satunya yaitu dengan menggunakan lingkungan sekitar sekolah”<sup>48</sup>

Di samping faktor yang mendukung diatas, tentu saja terdapat faktor yang menghambat yang dihadapi dalam proses pembelajaran berbasis lingkungan untuk meningkatkan kemampuan ranah afektif siswa pada materi indahny Asmaul Husna di RA Baiturrahman Mejobo Kudus. Adapun faktor yang menghambat dapat di paparkan sebagai berikut :<sup>49</sup>

a. Tingkat pemahaman siswa yang berkarakteristik

Di dalam proses belajar mengajar terdapat pula ragam siswa yang berbeda-beda, mulai dari tingkat penguasaan materi pun juga berbeda-beda anatara siswa yang satu dengan yang lainnya. Meskipun guru dalam mengajar sudah maksimal, namun faktor tersebut tetap merupakan faktor yang menghambat.

---

<sup>46</sup>Hasil wawancara dengan Ibu Hj.Hamdani, S.Pd, AUD selaku Kepala RA Baiturrahman Mejobo Kudus pada hari Senin, tanggal 13 Juni 2016, jam 08.30-selesai

<sup>47</sup>Hasil Observasi di RA Baiturrahman Mejobo Kudus pada hari Jum'at, tanggal 3 Juni 2016, jam 08.00 WIB

<sup>48</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Nur Aminah, selaku wali murid B2 RA Baiturrahman Mejobo Kudus, pada hari Kamis, tanggal 16 Juni 2016, jam 08.30-selesai

<sup>49</sup>Hasil Observasi di RA Baiturrahman Mejobo Kudus pada hari Jum'at, tanggal 3 Juni 2016, jam 08.00 WIB

b. Sikap dan perilaku siswa

Tingkah laku siswa yang umum saat pembelajaran berbasis lingkungan yaitu siswa yang berada di barisan belakang masih ada yang berbicara sendiri dengan temannya, selain itu ada beberapa siswa yang keluyuran kemana-mana karena berada di alam bebas yang membuat guru menjadi khawatir.

Disadari atukah tidak dalam suatu proses pelaksanaan pembelajaran, kadang ada siswa yang mengabaikan dan sering ngobrol sendiri dengan temannya. Akibatnya siswa kadang kurang serius dalam mengikuti pembelajaran. Sesuai observasi yang dilakukan peneliti di RA Baiturrahman Mejobo Kudus perilaku siswa yang seperti itu sebenarnya hal yang wajar dan tidak membahayakan, akan tetapi perilaku tersebut dapat mengganggu temannya yang serius belajar dan juga dapat mengganggu berjalannya proses pembelajaran di kelas.

Mengenai faktor yang menghambat pembelajaran berbasis lingkungan pada materi indahny Asmaul Husna di RA Baiturrahman Mejobo Kudus. Sebagaimana yang dikatakan oleh kepala RA, guru kelompok B2 dan guru pendamping kelompok B2 sebagai berikut

Berdasarkan keterangan kepala RA menyatakan bahwa:

“Beberapa faktor yang menghambat dalam pembelajaran berbasis lingkungan tersebut diantaranya kondisi siswa yang berbicara sendiri saat guru menjelaskan dan pemahaman siswa yang berbeda-beda.”<sup>50</sup>

Hal ini juga tidak berbeda dengan pendapat guru kelompok B2 sebagai berikut:

”Pertama, siswa memiliki tingkat pemahaman yang berbeda saat guru menjelaskan serta kadang para siswa bisa keluyuran kemana-mana karena berada di alam bebas. Dan kedua jumlah pendidik yang terbatas.”<sup>51</sup>

---

<sup>50</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Hj.Hamdani, S.Pd, AUD selaku Kepala RA Baiturrahman Mejobo Kudus pada hari Senin, tanggal 13 Juni 2016, jam 08.30-selesai

<sup>51</sup> Hasil wawancara dengan Elly Sulistyorini, S.Pd.,AUD, selaku Guru kelompok B2 RA Baiturrahman Mejobo Kudus, pada hari Selasa, tanggal 14 Juni 2016, jam 08.30-selesai

Sebagaimana keterangan dari guru pendamping B2, adalah sebagai berikut:

“Pertama, pengelolaan siswa. Dalam pengelolaan siswa, saya terkadang mengalami kesulitan, terutama pada saat guru menerangkan terdapat siswa yang bicara sendiri pada temanya sendiri. Selain itu terdapat sebagian siswa yang kurang memperhatikan dalam kegiatan pembelajaran dan kadang gaduh sehingga mengganggu siswa yang lain. Kadang tidak semua siswa bisa aktif dalam kadang malahan bicara sendiri. Kedua, siswa dalam satu kelas memiliki karakteristik dan tingkat pemahaman yang berbeda-beda.”<sup>52</sup>

Solusi dalam mengatasi kendala-kendala pembelajaran berbasis lingkungan pada materi indahny Asmaul Husna di RA Baiturrahman Mejobo Kudus. Cara guru memberi respon pada anak yang berbuat kesalahan yaitu dengan cara guru mengingatkan kepada siswa yang berbicara sendiri. Kemudian siswa yang berbicara sendiri dengan temannya dipisah serta di pindah ke barisan depan agar tidak mengganggu teman yang lain.<sup>53</sup>

Sedangkan menurut keterangan kepala RA Baiturrahman Mejobo Kudus yaitu guru selalu memantau siswa serta selalu mengingatkan dengan cara yang lembut.<sup>54</sup>

Hal ini juga senada dengan guru kelompok B2 RA Baiturrahman Mejobo Kudus yaitu :

“Perlu ketrampilan guru untuk mengkoordinir siswa agar pembelajaran berlangsung sesuai dengan yang direncanakan dengan cara mengingatkan siswa, kedua agar siswa lebih memahami materi, selain metode ceramah guru menggunakan variasi metode lainnya seperti metode bernyanyi.”<sup>55</sup>

---

<sup>52</sup>Hasil wawancara dengan Ibu Siti Muzdalifah, S.Pd.I, selaku Guru pendamping kelompok B2RA Baiturrahman Mejobo Kudus pada hari Rabu, tanggal 15 Juni 2016, jam 08.30-selesai

<sup>53</sup>Hasil Observasi di RA Baiturrahman Mejobo Kudus pada hari Jum'at, tanggal 3 Juni 2016, jam 08.00 WIB

<sup>54</sup>Hasil wawancara dengan Ibu Hj.Hamdani, S.Pd, AUD selaku Kepala RA Baiturrahman Mejobo Kudus pada hari Senin, tanggal 13 Juni 2016, jam 08.30-selesai

<sup>55</sup> Hasil wawancara dengan Elly Sulistyorini, S.Pd.,AUD, selaku Guru kelompok B2 RA Baiturrahman Mejobo Kudus, pada hari Selasa, tanggal 14 Juni 2016, jam 08.30-selesai

Keterangan ini juga sesuai dengan keterangan guru pendamping kelompok B2 sebagai berikut:

“Pertama, sebagai guru saya memberi pengarahan dan melakukan pendekatan kepada para siswa supaya lebih belajar dengan giat dalam proses pembelajaran, guru harus sabar dalam membimbing siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami. Kedua, saya ketika dalam proses pembelajaran saya berjalan-jalan mendekati siswa yang gaduh dan berbicara sendiri dengan temannya serta mengingatkan dengan cara yang halus. Kedua, guru juga menempatkan siswa yang sering berbicara sendiri di barisan depan supaya tidak mengganggu yang lain.”<sup>56</sup>

Dari data yang didapat dari beberapa narasumber tersebut diatas, dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa pelaksanaan pembelajaran berbasis lingkungan pada materi indahny asmaul husna terdapat faktor yang mendukung dan menghambat. Faktor pendukungnya yaitu : keprofesionalan guru, faktor siswa berupa antusias dan semangat, sarana lingkungan yang tersedia, lokasinya dekat dengan lingkungan sekolah, dan faktor waktu yang mendukung yaitu di pagi hari dan kerja sama antara sekolah dengan wali murid. Sedangkan, faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis lingkungan untuk meningkatkan kemampuan ranah afektif siswa pada materi indahny asmaul husna diantaranya guru dan siswa yang sering berbicara sendiri dan keluyuran.

### **3. Data Tentang Hasil Kemampuan Ranah Afektif Siswa pada Materi Indahny Asmaul Husna di RA Baiturrahman Mejobo Kudus di RA Baiturrahman Mejobo Kudus**

Setelah kegiatan pembelajaran, guru perlu mengetahui hasil yang dicapai setelah kegiatan pembelajaran berbasis lingkungan. Hasil kemampuan ranah afektif siswa pada materi indahny asmaul husna menurut Ibu Hj.Hamdani, S.Pd, AUD yaitu :

“Berupa sikap yang mendasari, mengarahkan, dan mempengaruhi perilaku. Sikap disini tidak identik dengan respon dalam bentuk

---

<sup>56</sup>Hasil wawancara dengan Ibu Siti Muzdalifah, S.Pd.I, selaku Guru pendamping kelompok B2RA Baiturrahman Mejobo Kudus pada hari Rabu, tanggal 15 Juni 2016, jam 08.30-selesai

perilaku, tidak dapat diamati secara langsung tetapi dapat disimpulkan dari konsistensi perilaku yang dapat diamati. Secara operasional sikap dapat diekspresikan dalam bentuk kata-kata atau tindakan yang merupakan respon reaksi dari sikapnya terhadap objek, baik berupa orang, peristiwa atau situasi. Hasil kemampuan ranah afektif siswa terlihat dari kedisiplinannya dalam mengikuti pembelajaran, motivasinya yang tinggi untuk dalam mengikuti pembelajaran. Juga terlihat partisipasi yang baik saat siswa bertanya. Sikap juga mulai menunjukkan berupa perilaku yang baik terhadap lingkungannya seperti anak bisa lebih memahami dan peduli terhadap lingkungan seperti mencintai, merawat, menjaga kebersihan dan melestarikan lingkungan sekitar. Sehingga membentuk sikap dan perilaku yang berakhlakul karimah yang berorientasi islami.<sup>57</sup>

Selanjutnya menurut Ibu Elly Sulistyorini, S.Pd.,AUD, selaku Guru kelompok B2 RA Baiturrahman Mejobo Kudus tentang hasil kemampuan ranah afektif siswa pada materi indahny asmaul husna menyebutkan:

“Hasil kemampuan ranah afektif siswa mulai berkembang secara baik. Siswa tampak aktif dalam menyampaikan pendapat, baik pertanyaan maupun pernyataan, siswa juga terlihat aktif dan antusias dalam pembelajaran, siswa juga mulai memiliki sikap untuk menjaga lingkungannya dengan baik seperti membuang sampah pada tempatnya dan menghargai makanannya.”<sup>58</sup>

Keterangan ini juga sesuai dengan keterangan guru pendamping kelompok B2 yang menjelaskan tentang hasil kemampuan ranah afektif siswa pada materi indahny asmaul husna sebagai berikut :

“Kemampuan ranah afektif yaitu kemampuan yang berkaitan dengan sikap. Hasil kemampuan ranah afektif siswa pada materi indahny asmaul husna di RA Baiturrahman Mejobo Kudus berupa motivasi dan semangat yang tinggi dalam mengikuti pembelajaran. Dan memiliki sikap peduli terhadap lingkungan sekitar.”

Kemudian hasil kemampuan ranah afektif yang dicapai setelah adanya pembelajaran berbasis lingkungan menurut salah satu wali murid B2 yaitu siswa sudah mulai mencintai lingkungan sekitarnya seperti membuang

---

<sup>57</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Hj.Hamdani, S.Pd, AUD selaku Kepala RA Baiturrahman Mejobo Kudus pada hari Senin, tanggal 13 Juni 2016, jam 08.30-selesai.

<sup>58</sup> Hasil wawancara dengan Elly Sulistyorini, S.Pd.,AUD, selaku Guru kelompok B2 RA Baiturrahman Mejobo Kudus, pada hari Selasa, tanggal 14 Juni 2016, jam 08.30-selesai

sampah pada tempatnya serta tidak membuang makanan. Karena itu merupakan rizqi dari Allah.<sup>59</sup>

### C. Analisis Data

#### 1. Analisis Tentang Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Lingkungan pada Materi Indahnya Asmaul Husna di RA Baiturrahman Mejobo Kudus

Lingkungan merupakan salah satu hal yang terpenting dalam pembelajaran. Lingkungan yang berada di sekitar kita baik di sekolah maupun di luar sekolah dapat di jadikan sebagai sumber belajar. Lingkungan meliputi masyarakat di sekeliling sekolah, lingkungan fisik di sekitar sekolah, bahan yang tersisa atau bahan bekas yang bila diolah dapat dimanfaatkan sebagai sumber dan alat bantu dalam belajar, peristiwa alam dan peristiwa yang terjadi dalam masyarakat.<sup>60</sup>

Salah satu langkah sekolah dalam memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar yaitu dengan melaksanakan pembelajaran berbasis lingkungan pada materi indahanya asmaul husna di RA Baiturrahman Mejobo Kudus. Pembelajaran berbasis lingkungan di RA Baiturrahman pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan ranah afektif siswa khususnya materi indahanya asmaul husna berupa sikap yang mendasari, mengarahkan, dan mempengaruhi perilaku. Secara operasional sikap dapat diekspresikan dalam bentuk kata-kata atau tindakan yang merupakan respon reaksi dari sikapnya terhadap objek, baik berupa orang, peristiwa atau situasi. Sikap tersebut berupa perilaku yang baik terhadap lingkungannya seperti anak bisa lebih memahami dan peduli terhadap lingkungan seperti mencintai, merawat, menjaga kebersihan dan melestarikan lingkungan sekitar. Sehingga membentuk sikap dan perilaku yang berakhlakul karimah yang berorientasi islami.

---

<sup>59</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Nur Aminah, selaku wali murid B2 RA Baiturrahman Mejobo Kudus, pada hari Kamis, tanggal 16 Juni 2016, jam 08.30-selesai

<sup>60</sup> Asnawir dan M. Basyiruddin Usman, *Media pembelajaran*, Ciputat pers, Jakarta, 2002, hlm.108-109.

Dalam kegiatan belajar mengajar, persiapan merupakan suatu hal yang ada dan harus dilakukan seorang guru sebelum melakukan proses kegiatan belajar mengajar di kelas. Pembelajaran merupakan salah satu sistem instruksional yang terdiri dari seperangkat komponen yang saling bergantung satu sama lain untuk mencapai tujuan. Komponen tersebut meliputi tujuan, bahan, siswa, guru, metode, situasi dan evaluasi. Agar tujuan tercapai, semua komponen harus diorganisasi sehingga antar sesama komponen saling bekerja sama. Oleh karenanya, guru tidak boleh hanya memperhatikan komponen-komponen tertentu saja, misalkan metode, bahan, evaluasi saja, tetapi harus memperhatikan komponen secara keseluruhan.<sup>61</sup> Proses pembelajaran merupakan rangkaian program pendidikan yang harus direncanakan, dilaksanakan dan dievaluasi secara sistematis dengan menyusun rencana kegiatan pembelajaran yang dibuat oleh guru untuk mencapai ketuntasan kompetensi. Dengan rencana yang telah dibuat maka sebagai acuan guru dalam proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan sesuai dengan tujuan. Dari seluruh proses pembelajaran di RA Baiturrahman Mejobo Kudus menunjukkan penanaman atau pengajaran agama lebih mendominasi karena memang kegiatan yang dilaksanakan bertujuan menjadikan anak berakhlakul karimah dan pengamalan keagamaannya lebih meningkat salah satunya pembelajaran berbasis lingkungan.

Makna pembelajaran berbasis lingkungan sendiri adalah salah satu strategi yang mendorong siswa agar belajar tidak tergantung dari apa yang ada dalam buku yang merupakan pegangan guru. Konsep dari metode ini ialah berangkat dari belajar kontekstual dengan lebih mengedepankan yang dipelajari siswa terlebih dahulu ialah lingkungan alam sekitarnya. Dengan demikian anak akan berusaha memanfaatkan lingkungan ini sebagai sumber daya yang akan dikelolanya dan akan menjadi nilai tambah bagi siswa tersebut. Pendek kata memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar dalam proses pembelajaran merupakan suatu proses dan upaya

---

<sup>61</sup> Zainal Asril, *Micro teaching*, PT Rajagrafindo Persada, Jakarta, 2013, hlm. 18.

untuk mengoptimalkan pembelajaran dan meningkatkan hasil pembelajaran.<sup>62</sup> Pembelajaran berbasis lingkungan adalah pembelajaran yang memanfaatkan lingkungan sekitar untuk membantu pembelajaran anak usia dini. Pembelajaran ini dilakukan di luar kelas yang menghadapkan para siswa kepada lingkungan untuk dipelajari agar pembelajaran menjadi lebih bermakna. Pembelajaran ini juga berorientasi pada pengalaman langsung dengan anak terlibat langsung dalam proses belajar mengajar sehingga memudahkan anak untuk aktif dan menjadi kreatif.

Sebagaimana diketahui bahwa siswa sebelum masuk ke sekolah telah membawa pengalaman yang bermacam-macam yang mereka temui di lingkungan mereka. Guru berusaha agar murid lebih akrab dengan lingkungan mereka. Guru hanya berusaha agar murid lebih akrab dengan lingkungan.

Langkah awal yang dapat dilakukan kearah itu yaitu:

- a. Menanami halaman sekolah dengan tumbuh-tumbuhan dan bunga-bunga.
- b. Membawa tumbuh-tumbuhan atau hewan-hewan tertentu ke dalam kelas.
- c. Mengusahakan koleksi rumput-rumputan.
- d. Menggunakan batu-batuan dan kerang-kerangan, semuanya itu dapat dijadikan sumber belajar. Di samping itu lingkungan luar sekolah luar sekolah juga dapat digunakan sebagai sumber belajar baik berupa manusia atau masyarakat, tumbuhan, hewan dan sumber alam lainnya.<sup>63</sup>

“Hal ini juga dilakukan di RA Baiturrahman Mejobo Kudus melalui aktivitas pembelajaran berbasis lingkungan. Pembelajaran berbasis lingkungan di RA Baiturrahman Mejobo Kudus merupakan model pembelajaran yang berorientasi pada pengalaman langsung yang mana siswa dibawa dan terlibat langsung ke dalam dunia yang nyata dengan cara kunjungan dan *survey* ke lokasi sekitar. Pembelajaran berbasis lingkungan di RA

---

<sup>62</sup> Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad, *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*, PT Bumi Aksara, Jakarta, 2014, hlm. 10-11.

<sup>63</sup> *Loc. Cit.*, Asnawir dan M. Basyiruddin Usman, hlm.108-109.

Baiturrahman Mejobo Kudus yang digunakan pada materi indahny asmaul husna yaitu kunjungan ke lingkungan pasar, sawah, perusahaan produksi tahu dan perusahaan produksi batu bata. Realita tersebut paling sederhana yang dilihat oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari yaitu yang mengangkat pengalaman langsung mereka di lingkungan sekitar.

Pembelajaran yang berorientasi pada pengalaman langsung yaitu dengan anak terlibat langsung dalam proses belajar mengajar memudahkan anak untuk aktif dan menjadi kreatif. Pembelajaran ini akan membantu anak untuk menjelajahi dunianya dari yang tidak ia kenali sampai pada yang ia ketahui. Seperti saat di taman, dalam meningkatkan kemampuan ranah afektif anak diajarkan bagaimana sikap dan perilaku terhadap tanaman seperti merawatnya, menyiram, memupuk dan menjaganya karena itu merupakan ciptaan Allah atau *Allah Maha Al-Khaliq*. Selain itu terhadap lingkungan juga anak jangan membuang sampah sembarangan karena bisa merusak lingkungan.

Saat di pasar, pabrik tahu, taman, dan pabrik bata anak diajarkan bagaimana sikap dan perilaku terhadap makanan seperti untuk menghargai makanan dan ketika makan harus dihabiskan karena semua itu merupakan rezeki dari Allah karena Allah juga Maha *Ar-Razzaq*, Allah Maha pemberi rezeki. Allah juga Maha *Al-Khaliq* yaitu maha pencipta Allah menciptakan tanaman seperti buah dan sayuran. Dan Allah juga *Maha An-Nafi'*, yang artinya bahwa Allah menciptakan sesuatu pasti ada manfaatnya misalnya wortel bermanfaat untuk menyehatkan mata. Di dalam kunjungan tersebut, anak juga diajarkan bagaimana etika dan norma-norma agama Islam dalam kunjungan seperti bertanya kepada narasumber serta tak lupa mengucapkan terimakasih saat selesai kunjungan. Jadi, pembelajaran berbasis lingkungan mempunyai nilai dan ciri yang penting dalam kemajuan perkembangan kehidupan sehari-hari seorang anak.”<sup>64</sup>

Sehingga anak senantiasa menanamkan nilai-nilai keagamaan anak sesuai dengan apa yang ditanamkan gurunya pada setiap kegiatan harian anak. Dengan anak terlibat langsung menjadikan pembelajaran yang dialami lebih berkesan dan memiliki makna dalam diri anak. Sehingga membuat pembelajaran lebih bernilai, dengan cara mengamati dengan

---

<sup>64</sup> Hasil wawancara dengan Elly Sulistyorini, S.Pd.,AUD, selaku Guru kelompok B2 RA Baiturrahman Mejobo Kudus, pada hari Selasa, tanggal 14 Juni 2016, jam 08.30-selesai

peristiwa dan keadaan yang sebenarnya yang membuat siswa memiliki pengalaman langsung.

Manusia memperoleh pengalaman melalui beberapa tingkatan. Pertama, pengalaman dengan kata-kata yaitu kata-kata merupakan sarana informasi yang utama .guru menyampaikan informasi dengan cara berbicara saja. Kadang menggunakan berbicara saja murid juga pasif. Bahkan juga bisa terjadi kelihatannya mata dan telinga mereka mendengarkan tapi ingatan mereka melayang sampai kemana-mana. Kedua, pengganti pengalaman nyata yaitu suatu proses yang cara belajar murid tidak hanya mempelajari hal-hal yang ada sekarang ini tapi juga peristiwa masa lalu mereka. Dan diperlukan media pengajaran dalam proses belajar mengajar. Ketiga, melalui pengalaman nyata yaitu cara pengajaran yang efektif karena dapat mengikutsertakan semua ide manusia. Informasi yang diberikan kepada anak didik lebih banyak tinggal dalam pikiran mereka apabila sebanyak mungkin indranya dirangsang. Makin banyak indra yang dirangsang maka akan terjadi komunikasi manusia dengan lingkungan dan alam sekitar.<sup>65</sup>

Pengalaman yang pengaruhnya terhadap pengalaman berikutnya yaitu anak menunjukkan perubahan sikap setelah mengalami pembelajaran berbasis lingkungan tersebut melalui kebiasaan yang dilakukan yang asalnya tidak mau membuang sampah, karena mengalami pembelajaran berbasis lingkungan dan terlibat langsung dalam kegiatan mngambil sampah sekitar tamanmaka anak menjadi mau membuang sampah pada tempatnya untuk menjaga lingkungan sekitarnya. Yang tadinya suka membuang-buang makanan sekarang tidak lagi.

Jika dihubungkan dengan pembentukan akhlak siswa, dapat dianalisa bahwa akhlak yang terbentuk dari pelaksanaan pembelajaran berbasis lingkungan sebagai sumber belajar adalah terbentuknya kemampuan ranah afektif berupa sikap, perilaku atau akhlak terhadap

---

<sup>65</sup> *Ibid.*, Asnawir dan Basyiruddin Usman, hlm. 5.

Allah, akhlak terhadap sesama manusia atau lingkungan sosial, dan akhlak terhadap lingkungan alam, yaitu sebagai berikut :

1) Akhlak terhadap Allah

Melalui kegiatan pembelajaran berbasis lingkungan di RA Baiturrahman akhlak siswa terhadap Allah yang terbentuk adalah sikap siswa menjadi bersyukur dan mengagungkan Allah bahwa Allah itu maha pencipta, maha memberi rizki dan maha memberi manfaat. Hal ini dapat di amati ketika siswa menghargai makanannya serta tidak membuang makanan siangnya.

2) Akhlak terhadap sesama

Manusia memiliki predikat taqwa bukan hanya hubungannya dengan Allah dan diri sendiri, tetapi lebih dari itu yaitu ditentukan dalam hubungan dengan sesama. Dengan demikian, harkat dan martabat manusia yang mulia ditentukan ketika ia berinteraksi dengan manusia lainnya.<sup>66</sup> Islam mendorong manusia untuk berinteraksi dengan manusia lainnya. Hal ini diamati ketika guru menyuruh siswa untuk bertanya kepada narasumber, saat di pasar, pabrik batu bata, sawah, siswa akan lebih memahami bagaimana berinteraksi dan bersosialisasi dengan orang lain yang berada di luar sekolah, dan terjalin hubungan silaturahmi yang baik dengan sesama manusia.

3) Akhlak terhadap lingkungan alam

Melalui kegiatan pembelajaran berbasis lingkungan maka terbentuk akhlak siswa terhadap lingkungan alam adalah mencintai, merawat, dan melestarikan lingkungan alam. Sifat-sifat tersebut bisa tertanam karena sistem pembelajarannya selalu berorientasi terhadap lingkungan, siswamemiliki wawasan lingkungan yang lebih sehingga memiliki apresiasi terhadap lingkungan dan alam sekitar, siswa memiliki ketrampilanhidup dan pengalaman hidup di lingkungan sekitar. Agar ketiga akhlaq tersebut terbentuk secara utuh bagi siswa, RA

---

<sup>66</sup> Ali Anwar Yusuf, *Wawasan Islam*, CV Pustaka Setia, Bandung, 2002, hlm.48-49.

Baiturrahman Mejobo Kudus melakukan usaha untuk meningkatkan kemampuan ranah afektif siswa.

“Adapun upaya pendekatan yang dilakukan guru pada anak dalam peningkatan kemampuan ranah afektif siswa melalui pembelajaran berbasis lingkungan pada materi indahny asmaul husna yaitu dengan memberikan rasa kasih sayang, rasa aman, penghargaan positif dan aktualisasi diri serta motivasi diri. Usaha-usaha yang dilakukan guru atau pihak sekolah ketika pembelajaran di kelas diantaranya menggunakan pendekatan ketauladanan, pendekatan pembiasaan dan pendekatan menggunakan lagu.”<sup>67</sup>

(1) Menggunakan pendekatan ketauladanan

Nabi dalam menanamkan aqidah agama yang dibawanya dapat diterima dengan mudah oleh umatnya, dengan menggunakan media yang tepat yakni melalui media perbuatan nabi sendiri, dan dengan jalan memberikan contoh teladan yang baik. Sebagai contoh teladan yang bersifat *uswatun hasanah*. Nabi selalu menunjukkan sifat terpuji. Hal ini juga dilakukan oleh seorang guru, melalui suri tauladan atau model perbuatan dan tindakan menumbuh kembangkan sikap dan sifat yang baik pula terhadap anak didik.<sup>68</sup>

Pada diri anak terdapat potensi imitasi dan identifikasi terhadap seorang tokoh yang dikaguminya, sehingga kepada mereka seorang pendidik atau orang tua harus mampu memberikan suri tauladan yang baik. Keteladanan ini sangat efektif digunakan, yaitu contoh yang jelas untuk ditiru. Ingat pameo guru, *di gugu lan ditiru* (ditaati lan ditiru), guru adalah *uswah hasanah*. Bagi anak TK dan SD, guru merupakan segala-galanya. Seringkali siswa pemula memandang apa saja yang dikatakan gurunya sebagai yang benar. Peran guru yang sentral, sehingga sekali guru yaitu sentral, sehingga sekali guru membuat kesalahan, kesalahan semacam ini akan dikenang siswa. Kualitas dan kekuatan dari teladan seorang guru berkaitan erat dengan

---

<sup>67</sup> Hasil wawancara dengan Elly Sulistyorini, S.Pd.,AUD, selaku Guru kelompok B2 RA Baiturrahman Mejobo Kudus, pada hari Selasa, tanggal 14 Juni 2016, jam 08.30-selesai

<sup>68</sup> Asnawir dan Basyiruddin Usman, *Op.Cit.*, hlm. 116.

karakter dan efektivitas guru. Makin efektif seorang guru maka makin tinggi pula potensi dan kekuatannya sebagai teladan.<sup>69</sup>

Di RA Baiturraman Mejobo Kudus guru-guru langsung memberi contoh yaitu guru menjadi tauladan kepada anak dengan senantiasa peduli terhadap lingkungan seperti membuang sampah pada tempatnya. Karena pada setiap sesuatu yang dilakukan gurunya anak sering melihat maka ajaran ketauladanan seperti itu diharapkan bisa ditiru anak.

### (2) Pendekatan Pembiasaan

Pendidikan dengan pembiasaan ini maksudnya menciptakan lingkungan kondusif yang mengarah pada tercapainya tujuan pendidikan. Telah diakui bahwa seorang anak diciptakan dengan fitrah tauhid yang murni, agama yang lurus dan iman kepada Allah.

Metode pembiasaan ialah pengulangan. Jika guru setiap masuk kelas mengucapkan salam itu telah dapat diartikan usaha membiasakan. Bila anak masuk kelas tidak mengucapkan salam, maka guru mengingatkan agar bila masuk ruangan hendaklah mengucapkan salam. Semua itu dilakukan agar nilai-nilai pengetahuan khususnya nilai agama dapat tertanam dalam jiwa anak didik. Metode ini sangat efektif dalam pembinaan sikap dan pengamalan-pengamalan keagamaan yang lainnya.

Dalam pendekatan ini guru memberikan kesempatan pada siswa untuk senantiasa mengamalkan ajaran agamanya atau membekali diri dengan akhlakul karimah. Contoh anak disuruh untuk membiasakan membuang sampah pada tempatnya saat selesai makan jajan dan menghabiskan makanannya ketika makan siang.

### (3) Metode lagu

Seperti : Tepuk Cinta

Pertama aku cinta pada Allah

---

<sup>69</sup> Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran*, PT Remaja Rosdakarya Offset, Bandung, 2011, hlm.191.

Kedua aku cinta rasullah  
Ketiga aku cinta pada ibu dan bapak  
Muslimin dan muslimat hamba Allah

Dengan metode lagu yang disuguhkan kepada anak saat pembelajaran di kelas yang berupa lagu atau menyanyi yang bersifat tepuk-tepuk membuat siswa menjadi bersemangat.

Setelah berbagai informasi diterima anak berupa pendekatan tauladan, pembiasaan dan lagu, baik yang baru maupun bersifat menambah dan memperluas pengetahuan. Apakah anak menunjukkan perubahan perilaku sesuai yang diharapkan tujuan pembelajaran tersebut atau tidak, maka tahap selanjutnya dalam pembelajaran berbasis lingkungan untuk meningkatkan kemampuan ranah afektif siswa pada materi indahna asmaul husna adalah evaluasi atau penilaian. Penilaian yang dilakukan di RA Baiturrahman Mejobo Kudus yaitu cara observasi atau pengamatan. Observasi atau pengamatan adalah proses pengumpulan data dengan menggunakan alat indra.

Dalam rangka penilaian, observasi dilakukan dengan bantuan pencatatan secara sistematis gejala-gejala tingka laku yang tampak. Pada dasarnya, pengamatan dapat dilakukan setiap waktu dan oleh siapa saja. Pengamatan merupakan salah satu teknik penilaian sederhana dan tidak memerlukan keahlian yang luar biasa. Namun untuk memperoleh hasil yang obyektif pengamatan perlu direncanakan sedemikian rupa.<sup>70</sup> Observasi yang digunakan yaitu melihat secara langsung pada kegiatan rutin yang dilakukan anak ketika berinteraksi dengan lingkungannya. Seperti menghargai makan yakni saat jam istirahat makan siang, makanan nasinya di habiskan atau tidak dan apakah anak membuang sampah pada tempatnya atau tidak. Dapat dipahami bahwa dengan adanya evaluasi, guru dan wali murid dapat mengetahui sejauh mana perkembangan kemampuan afektif siswa.

---

<sup>70</sup> Anita Yus, *Penilaian Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak-kanak*, Prenadamedia Group, Jakarta, 2011, hlm. 74-75.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran berbasis lingkungan mulai dari kegiatan awal sampai dengan penutup berjalan dengan lancar. Pelaksanaannya sangatlah tepat dalam kegiatan belajar mengajar untuk anak usia dini khususnya di RA Baiturrahman Mejobo Kudus. Hal ini dengan adanya pengenalan lingkungan untuk anak sangatlah penting dikenalkan pada usia dini terutama dalam pembentukan kemampuan ranah afektif berupa sikap, perilaku atau akhlak terhadap Allah, akhlak terhadap sesama manusia atau lingkungan sosial, dan akhlak terhadap lingkungan alam,

## **2. Analisis Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung pada Pembelajaran Berbasis Lingkungan pada Materi Indahnya Asmaul Husna di RA Baiturrahman Mejobo Kudus.**

Selain faktor penghambat, juga ada faktor pendukung dalam pelaksanaan kegiatan ini. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran tentunya diharapkan mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien, namun tidak selamanya penerapannya dapat berfungsi secara maksimal. Hal ini dikarenakan adanya faktor-faktor yang mempengaruhi dalam pelaksanaan pembelajaran tersebut yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat.

### **a. Faktor yang mendukung**

Kepala RA Baiturrahman menyebutkan faktor yang mendukung dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis lingkungan pada materi indah nya Asmaul Husna di RA Baiturrahman Mejobo Kudus

“Pertama faktor dari guru itu sendiri, guru dituntut untuk dapat menguasai materi yang akan disampaikan serta dapat memotivasi siswa. Kedua, Siswa, disini siswa dituntut untuk memiliki sikap yang baik serta mendengarkan materi yang disampaikan guru. Yang ketiga Sarana dan Prasarana. Penyediaan fasilitas yang mendukung untuk pembelajaran berbasis lingkungan seperti lingkungan sekitar yang dekat dengan sekolah, ada fasilitas seperti pot untuk menanam bunga. Adanya sarana dan prasarana yang mendukung dari madrasah dapat menjadikan nyaman dan segala

kebutuhan pembelajaran yang diharapkan juga dapat berjalan dengan lancar.<sup>71</sup>

Keterangan ini juga ditambahkan guru pendamping B2 faktor pendukungnya juga terkait dengan waktu. Pembelajaran yang dilakukan pada waktu pagi hari, sehingga membuat siswa terlihat bersemangat.<sup>72</sup>

#### 1) Guru

Guru adalah seorang figur pemimpin yang dapat membentuk jiwa dan watak anak didik. Guru juga mempunyai kekuasaan dalam membentuk kepribadian anak didik menjadi seseorang yang berguna bagi nusa, bangsa dan agama. Tugas guru sebagai profesi menuntut kepada guru mengembangkan profesionalitas diri sesuai dengan pengetahuan dan teknologi. Mendidik, mengajar dan melatih tugasnya guru sebagai suatu profesi. Tugas guru sebagai pendidik berarti mengembangkan nilai-nilai hidup kepada anak didik. Tugas guru sebagai pengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi kepada anak didik. Tugas guru sebagai pelatih berarti mengembangkan ketrampilan dan menerapkannya dalam kehidupan demi masa depan anak didik.<sup>73</sup> Seorang guru juga harus memiliki sikap dan kepribadian yang baik, tinggi - rendahnya pengetahuan yang dimiliki guru dan bagaimana cara guru mengajarkan pengetahuan itu kepada siswa juga turut menentukan bagaimana hasil belajar yang dapat dicapai. Salah satunya yaitu guru harus menyusun Rencana Kegiatan Harian. Hal ini juga dilaksanakan di RA Baiturrahman Mejobo Kudus, sebelum atau mengajar guru membuat rencana atau mendesain terlebih dahulu proses belajar mengajar yang akan dilaksanakan.

---

<sup>71</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Hj.Hamdani, S.Pd, AUD selaku Kepala RA Baiturrahman Mejobo Kudus pada hari Senin, tanggal 13 Juni 2016, jam 08.30-selesai

<sup>72</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Siti Muzdalifah, S.Pd.I, selaku Guru pendamping kelompok B2RA Baiturrahman Mejobo Kudus pada hari Rabu, tanggal 15 Juni 2016, jam 08.30-selesai

<sup>73</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, PT Rineka Cipta, Jakarta, 2014, hlm. 36-37.

Ketika mengajar, guru mempelajari dan mempersiapkan bahan pelajaran yang akan disampaikan kepada anak didik. Bahan pelajaran mutlak harus dikuasai oleh guru. Penguasaan pelajaran yang harus dikuasai guru diantaranya bahan pelajaran pokok dan bahan pelajaran pelengkap. Bahan pelajaran pokok menyangkut mata pelajaran yang dipegang oleh guru sesuai dengan profesinya. Sedangkan bahan pelajaran pelengkap atau penunjang adalah pelajaran yang dapat membuka wawasan guru agar dalam mengajar dapat menunjang penyampaian bahan pelajaran pokok. Pemakaian bahan pelajaran penunjang ini harus sesuai dengan bahan pelajaran pokok yang dipegang oleh guru agar dapat memberikan motivasi kepada sebagian atau semua peserta didik. Guru juga harus memiliki ketrampilan mempergunakan pengetahuan tentang bagaimana orang berinteraksi dan berkomunikasi. Bertujuan agar guru dapat menciptakan secara maksimal kualitas lingkungan yang interaktif.<sup>74</sup>

Keprofesionalan guru juga sangat dibutuhkan dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis lingkungan, karena guru yang profesional selain *transfer of knowlage* juga *transfer of value*. Seorang guru profesional paling tidak memiliki tiga unsur yaitu pendidikan yang memadai, keahlian dalam bidangnya dan komitmen pada tugasnya.<sup>75</sup> Guru juga harus mentransfer nilai pada siswa seperti menjadi tauladan yang baik bagi siswa sehingga pembelajaran dapat mencapai tujuan yang telah di tentukan.

Selain itu, ada syarat yang harus dimiliki oleh guru. Diantaranya berupa kompetensi atau kemampuan berupa

---

<sup>74</sup> Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2002, hlm. 11.

<sup>75</sup> Dedi Supriadi, *Membangun Bangsa Melalui Pendidikan*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2005, hlm. 57.

kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional.<sup>76</sup>

Syarifah Rahmah, menyebutkan :

“Kompetensi pedagogik adalah suatu kemampuan yang dimiliki oleh guru dalam mengelola pembelajaran siswa, yang meliputi : pemahaman siswa, sebagai perancang dan pelaksana proses pembelajaran, melakukan evaluasi pembelajaran, mengembangkan potensi siswa agar mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Kemampuan pedagogik juga ditunjukkan dalam membantu, dan membimbing siswa”.<sup>77</sup>

Kompetensi Kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi siswa, dan berakhlak mulia. Pribadi guru memiliki andil yang besar terhadap keberhasilan pendidikan, khususnya dalam kegiatan pembelajaran. Pribadi guru juga berperan dalam pembentukan pribadi siswa. Ini dapat dimaklumi karena manusia adalah makhluk yang suka mencontoh pribadi gurunya dalam membentuk pribadinya. Guru yaitu “*digugu jeung ditiru*” mengandung makna perkataan guru selalu diperhatikan dan perbuatannya selalu menjadi teladan. Seseorang yang menyandang profesi guru, berarti harus menjaga citra, wibawa dan keteladanan. Ia tidak hanya mengajar di depan kelas, tetapi juga mendidik, membimbing dan membentuk karakter moral yang baik bagi siswanya.<sup>78</sup>

Kompetensi sosial adalah Kemampuan membangun komunikasi secara efektif dengan siswa, dengan sesama guru, wali murid, dan masyarakat.<sup>79</sup> Guru merupakan makhluk sosial yang dalam kehidupannya tidak dapat terlepas dari kehidupan sosial masyarakat dan lingkungannya.

---

<sup>76</sup> Moh. Rosyid, *Guru*, STAIN Kudus Press, Kudus, 2007, hlm. 61.

<sup>77</sup> Syarifah Rahmah, *Guru Profesional*, Kaukaba Dipantara, Bantul, 2014, hlm. 32.

<sup>78</sup> Mahmud dan Ija Suntana, *Antropologi Pendidikan*, CV Pustaka Setia, Bandung, 2012, hlm. 231.

<sup>79</sup> Syarifah Rahmah, *Op.Cit.*, hlm. 36.

Kompetensi professional adalah kemampuan dalam menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan guru melakukan bimbingan kepada siswa. Dalam kompetensi ini guru diharapkan mampu :

- a) Menguasai materi pelajaran, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.
- b) Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu.
- c) Mengembangkan materi pembelajaran yang kreatif.
- d) Mengembangkan sikap profesional dengan melakukan tindakan reflektif.
- e) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.<sup>80</sup>

Maka dapat peneliti simpulkan bahwa di RA Baiturrahman guru merupakan faktor utama yang paling penting dalam mengelola dan mengatur proses belajar mengajar, khususnya pembelajaran berbasis lingkungan. Tujuannya yaitu agar proses belajar mengajar tersebut terkontrol dan berjalan dengan baik sesuai dengan harapan. Karena sebaik apapun kemampuan seorang guru tanpa adanya suatu perencanaan pembelajaran akan mengakibatkan proses pembelajaran tidak terkontrol.

## 2) Kondisi siswa

Ketika melihat ke dalam kelas, terlihat perbedaan individual yang sangat banyak. Salah satunya adalah intelegensi. Intelegensi merupakan kapasitas untuk belajar, total semua pengetahuan yang dimiliki.<sup>81</sup> Di RA Baiturrahman perbedaan individu sangatlah jelas terlihat. Perbedaan individual dalam bidang intelektual ini perlu guru pahami dan ketahui. Karena kondisi siswa yang berbeda yang diukur dari intelegensinya,

---

<sup>80</sup> *Ibid.*, hlm. 35.

<sup>81</sup> Anita E. Woolfolk & Lorraine McCune Nicolich, *Mengembangkan Kepribadian dan Kecerdasan*, Inisiasi Press, Depok, 2004, hlm. 170.

diantaranya ada siswa yang jika diterangkan materi oleh guru bisa langsung memahami atau menerima, ada juga siswa yang sulit memahami. Maka hendaknya guru harus peka dan mengetahui kondisi siswa tiap individu. Untuk mengkondisikan siswa saat pembelajaran baik sedikit maupun banyak jumlahnya itu tidak terlepas peran seorang guru dalam mengelola pembelajaran, karena kemampuan guru merupakan awal dari sebuah keberhasilan dalam pengelolaan pembelajaran.

### 3) Waktu

Pembelajaran yang dilaksanakan di RA Baiturrahman Mejobo Kudus pada pembelajaran berbasis lingkungan dilakukan pada pagi hari yang membuat siswa masih bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran, karena pagi hari merupakan waktu dimana siswa masih mempunyai konsentrasi yang tinggi untuk menerima pembelajaran yang diberikan oleh guru. Dalam proses pembelajaran waktu memiliki peran yang sangat penting terhadap keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Waktu yang tersedia juga harus menjadi pertimbangan guru dalam menentukan strategi pembelajaran yang akan ditetapkan.

### 4) Lingkungan

Faktor yang mendukung lain yang tidak kalah pentingnya yakni situasi sekolah yang kondusif. RA Baiturrahman Mejobo Kudus, terletak di pinggir kampung dekat rumah warga (penduduk) dan di dekat sekolah juga terdapat pasar, pabrik, sawah, yang dapat digunakan sumber belajar khususnya pada pembelajaran berbasis lingkungan.

### b. Faktor yang menghambat dan solusinya

Adapun faktor yang menghambat menurut guru pendamping B2 adalah “Pertama, pengelolaan siswa. Dalam pengelolaan siswa, saya terkadang mengalami kesulitan, terutama pada saat guru menerangkan terdapat siswa yang bicara sendiri pada temanya sendiri. Selain itu terdapat sebagian siswa yang kurang memperhatikan dalam kegiatan pembelajaran dan kadang gaduh sehingga mengganggu siswa yang lain.

Kadang tidak semua siswa bisa aktif dalam kadang malahan bicara sendiri. Kedua, siswa dalam satu kelas memiliki karakteristik dan tingkat pemahaman yang berbeda-beda.”<sup>82</sup> Keterangan ini juga ditambahkan guru kelompok B2 faktor pendukungnya juga terkait dengan siswa yang keluyuran kemana-mana karena berada di alam bebas.”<sup>83</sup>

#### 1) Siswa

Siswa dengan beragam perbedaannya seperti motivasi, minat, bakat, perhatian, harapan, latar belakang sosial budaya, tradisi keluarga, menyatu dalam sebuah sistem belajar di kelas. Perbedaan-perbedaan inilah yang wajib dikelola, diorganisir guru untuk mencapai proses pembelajaran yang optimal. Tingkah laku siswa saat pembelajaran berbasis lingkungan di RA Baiturrahman berlangsung yaitu ada beberapa siswa yang bicara sendiri dengan temannya. Hal ini membuat siswa yang lain merasa terganggu.

Dalam menghadapi individual siswa, guru harus bersikap bijaksana. Artinya guru harus bersikap sesuai dengan karakteristik sesuai dengan kebutuhan siswa. Guru juga harus memberikan perhatian yang cukup pada siswa yang bermasalah.<sup>84</sup> Sehingga pembelajaran dapat berjalan lancar sesuai rencana yaitu dengan cara pengelolaan siswa.

#### 2) Pengelolaan siswa

Interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa tersebut merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses pembelajaran. Interaksi dalam peristiwa pembelajaran mempunyai arti yang lebih luas, yaitu tidak hanya sekedar hubungan antara guru dengan siswa, tetapi berupa interaksi edukatif. Dalam hubungan itu, guru bukan hanya menyampaikan

---

<sup>82</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Siti Muzdalifah, S.Pd.I, selaku Guru pendamping kelompok B2 RA Baiturrahman Mejobo Kudus pada hari Rabu, tanggal 15 Juni 2016, jam 08.30-selesai

<sup>83</sup> Hasil wawancara dengan Elly Sulistyorini, S.Pd.,AUD, selaku Guru kelompok B2 RA Baiturrahman Mejobo Kudus, pada hari Selasa, tanggal 14 Juni 2016, jam 08.30-selesai

<sup>84</sup> Nyanyu Khotijah, *Psikologi Pendidikan*, Rajawali Pers, Jakarta, 2014, hlm. 172.

pesan berupa materi pelajaran, melainkan pemahaman sikap dan nilai pada diri siswa yang sedang belajar.

Dengan demikian, dalam proses interaksi belajar mengajar itu menjadi sebuah target yang ingin dicapai tidak hanya pengajaran, melainkan juga pendidikan secara sekaligus. Untuk itu, seorang guru harus tahu nilai-nilai apa yang dapat disentuh oleh materi pelajaran yang akan diberikan kepada siswanya. Guru harus tahu sifat-sifat kepribadian apa yang dapat dirangsang pertumbuhannya melalui materi pelajaran yang akan disajikan. Dengan penerapan pembelajaran yang sesuai seperti pembelajaran berbasis lingkungan, diharapkan siswa dapat belajar dengan semangat dan tidak jenuh serta dapat meningkatkan kemampuan ranah afektif siswa. Untuk memperoleh kondisi belajar yang optimal dapat tercapai jika guru mampu mengatur siswa serta mengendalikannya dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Dapat di analisa bahwa memang dalam pembelajaran pasti ada faktor yang menghambat terutama pembelajaran berbasis lingkungan, salah satunya adalah siswa yang sering berbicara sendiri. Hal ini wajar karena anak masih pada taraf usia dini. Namun diharapkan guru dapat mengatasi siswa yang sering berbicara sendiri diantaranya dengan cara mengingatkannya dengan cara yang halus.

Salah satu langkah untuk mengatasi faktor penghambat tersebut menurut guru kelompok B2 RA Baiturrahman Mejobo Kudus adalah perlu ketrampilan guru untuk mengkoordinir siswa agar pembelajaran berlangsung sesuai dengan yang direncanakan dengan cara mengingatkan siswa, kedua agar siswa lebih memahami materi, selain metode ceramah guru menggunakan variasi metode lainnya seperti metode bernyanyi. Variasi dalam kegiatan pembelajaran sebagai upaya guru agar pembelajaran

menjadi menarik dan efektif. Sehingga mendorong siswa penuh gairah, antusias dan penuh perhatian.<sup>85</sup>

Peneliti juga mencoba mengajukan, beberapa alternatif solusi atas faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran berbasis lingkungan untuk meningkatkan kemampuan ranah afektif siswa tersebut diantaranya yaitu :

- a) Guru harus menarik perhatian siswa  
Cara yang dapat digunakan seperti gaya mengajar guru. Perhatian dapat timbul dari apresiasi gaya mengajar guru seperti posisi atau kegiatan yang berbeda dari biasanya. Guru juga perlu menerapkan metode mengajar yang bisa menarik perhatian siswa.
- b) Guru harus mampu mengelola siswa dan lingkungan belajar dengan baik. Guru harus bertanggung jawab mengelola lingkungan belajar agar senantiasa menyenangkan, mengarahkan, membimbing dan mengarahkan proses intelektual, emosional, spiritual, dan sosialnya. Dengan demikian guru tidak hanya memantau tetapi juga mengembangkan kebiasaan belajar mereka secara terarah.
- c) Guru harus memberi motivasi. Cara untuk menimbulkan motivasi diantaranya : Guru harus bersikap ramah, antusias dan bersaabat dengan siswa. karena dapat mendorong tingkah dan kesenangan dalam melakukan sesuatu. Menimbulkan rasa ingin tahu dengan melontarkan ide atau kondisi diri dari kenyataan sehari-hari.

---

<sup>85</sup> Didi Supriadie dan Deni Darmawan, *Komunikasi Pembelajaran*, PT Remaja Rosdakarya, Jakarta, 2014, hlm. 156.

### 3. Analisis Hasil Kemampuan Ranah Afektif Siswa pada Materi Indahnya Asmaul Husna di RA Baiturrahman Mejobo Kudus di RA Baiturrahman Mejobo Kudus

Kemampuan ranah afektif berhubungan dengan minat, sikap, nilai yang dapat berbentuk tanggung jawab, kerjasama, disiplin, jujur, percaya diri, komitmen, menghargai pendapat orang lain dan kemampuan mengendalikan diri. Semua kemampuan ini harus menjadi bagian dari tujuan pembelajaran di sekolah.<sup>86</sup>

Ada 5 (lima) tipe karakteristik afektif yang penting, yaitu sikap, minat, konsep diri, nilai, dan moral. Perilaku harus memiliki dua kriteria untuk diklasifikasikan sebagai ranah afektif Pertama, perilaku melibatkan perasaan dan emosi seseorang. Kedua, perilaku harus tipikal perilaku seseorang. Kriteria lain yang termasuk ranah afektif adalah intensitas, arah, dan target. Intensitas menyatakan derajat atau kekuatan dari perasaan. Beberapa perasaan lebih kuat dari yang lain, sebagian orang kemungkinan memiliki perasaan yang lebih kuat dibanding yang lain. Arah perasaan berkaitan dengan orientasi positif atau negatif dari perasaan yang menunjukkan apakah perasaan itu baik atau buruk. Misalnya senang pada pelajaran dimaknai positif, sedang kecemasan dimaknai negatif. Bila intensitas dan arah perasaan ditinjau bersama-sama, maka karakteristik afektif berada dalam suatu skala yang *kontinu*.<sup>87</sup>

RA Baiturrahman hasil kemampuan ranah afektif berkembang secara baik, menurut guru kelompok B2 diantaranya siswa tampak aktif dalam menyampaikan pendapat, baik pertanyaan maupun pernyataan. siswa terlihat aktif dan antusias dalam pembelajaran, siswa mulai menjaga lingkungannya dengan baik seperti membuang sampah pada tempatnya dan menghargai makanannya.”<sup>88</sup>

---

<sup>86</sup> Adri Efferi, *Materi dan Pembelajaran Qur'an Hadist MTs-MA*, Buku Daras, Kudus, 2009, hlm. 117.

<sup>87</sup> M.ali dan M.Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, Bumi Aksara, Jakarta 2005 hlm 144

<sup>88</sup> Hasil wawancara dengan Elly Sulistyorini, S.Pd.,AUD, selaku Guru kelompok B2 RA Baiturrahman Mejobo Kudus, pada hari Selasa, tanggal 14 Juni 2016, jam 08.30-selesai

Hal ini juga senada dengan guru pendamping B2 kemampuan ranah afektifnya berupa “motivasi dan semangat yang tinggi dalam mengikuti pembelajaran. Dan memiliki sikap peduli terhadap lingkungan sekitar.”<sup>89</sup>

Adapun tahapan kemampuan ranah afektif yaitu: *receiving*, *organization*, *responding*, *valuing*, *organization*, dan *characterization*<sup>90</sup>. Pada tahap *receiving* ini, siswa memiliki keinginan memperhatikan suatu fenomena khusus atau *stimulus*. Guru mengarahkan perhatian siswa pada fenomena yang menjadi objek pembelajaran afektif melalui pembelajaran berbasis lingkungan sehingga memunculkan sikap cinta lingkungan.

*Responding* merupakan partisipasi aktif siswa, yaitu sebagai bagian dari perilakunya. Melalui pembelajaran berbasis lingkungan, di RA Baiturrahman siswa tidak saja memperhatikan fenomena khusus tetapi ia juga bereaksi seperti berani bertanya dan mengajukan pernyataan. Hasil pembelajaran pada ranah ini menekankan pada pemerolehan *respons*, dalam hal ini agar siswa memiliki minat untuk selalu bertingkah laku baik.

*Valuing* melibatkan penentuan nilai, keyakinan atau sikap yang menunjukkan derajat internalisasi dan komitmen. Dalam tujuan pembelajaran, penilaian ini diklasifikasikan sebagai sikap dan apresiasi yang dan di aktualisasikan melalui pembelajaran berbasis lingkungan siswa mampu mencapai nilai yang baik.

Pada tahap *organization*, nilai satu dengan nilai lain dikaitkan. Hasil pembelajaran pada tingkat ini berupa konseptualisasi nilai atau organisasi sistem nilai yang dikembangkan melalui pembelajaran berbasis lingkungan sehingga siswa mampu mengkonsep diri sesuai Ajaran Rasulullah SAW.

Selanjutnya adalah *characterization*. Pada tingkat ini siswa memiliki sistem nilai yang mengendalikan perilaku sampai pada waktu tertentu hingga terbentuk gaya hidup. Hasil pembelajaran pada tingkat ini berkaitan dengan pribadi, emosi, dan sosial. Melalui pembelajaran berbasis

---

<sup>89</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Siti Muzdalifah, S.Pd.I, selaku Guru pendamping kelompok B2 RA Baiturrahman Mejobo Kudus pada hari Rabu, tanggal 15 Juni 2016, jam 08.30-selesai

<sup>90</sup> W.Gulo, *Strategi Belajar Mengajar*, PT Grasindo, Jakarta, 2008, hlm. 155-156.

lingkungan bisa membentuk nilai dan sikap yang berakhlak pada diri siswa diantaranya mampu membuang sampah pada tempatnya.

Peneliti menyimpulkan bahwa pendidikan akhlaq pada anak usia dini sangatlah penting. Setiap anak memiliki dasar atau bibit sikap perilaku yang sangat beragam. Jika tidak diarahkan secara tepat, bisa saja bibit mendasar itu berubah menjadi sifat negative dan nanti akan merubah sikap anak menjadi hal yang negative pula, seperti pemalas cuek, dan egois. Untuk menanggulangnya kita harus memberikan perhatian yang baik. Juga memberikan contoh mengamalkan ajaran agama secara baik. Meskipun anak belum mampu meniru perbuatan itu secara utuh, namun perilaku orang tua diatas merupakan iklim yang sangat kondusif bagi perkembangan kesadaran beragama anak. Dengan dikenalkanya konsep-konsep keagamaan kepada anak maka otomatis akan mempengaruhi segi perkembangan afektifnya, kemudian anak akan mempunyai sikap yang baik dalam melakukan kesehariannya. Anak- anak pun akan mengetahui hal apa yang harus dilakukan, dan menjauhi perbuatan yang negatif.

